



**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)  
PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
SISWA KELAS IV SD NEGERI  
GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

**Skripsi**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Eka Yekti Maulidah

1401412115

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Yekti Maulidah

NIM : 1401412115

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada  
Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri  
Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain  
yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Agustus 2016

Peneliti,



Eka Yekti Maulidah

1401412115

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan", ditulis oleh Eka Yekti Maulidah, NIM 1401412115 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 10 Agustus 2016

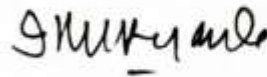
Semarang, 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing 2,

Dosen Pembimbing 1,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 195801051987031001



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP 196008061987031001

Mengetahui,

Dekan Jurusan PGSD,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

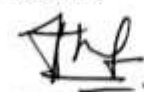
NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi atas nama Eka Yekti Maulidah, NIM 1401412109 yang berjudul "Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan", telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:  
hari : Selasa  
tanggal : 23 Agustus 2016

### Panitia Ujian Skripsi

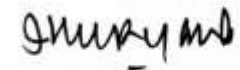
Ketua  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,  
  
Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003


### Penguji Utama,

  
Drs. Purnomo, M.Pd  
NIP 196703141992031005

### Penguji I,

  
Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP 196008061987031001

### Penguji II,

  
Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 195801051987031001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

*Kalau hendak melapor RW*

*Harus santun jangan marah*

*Kalau pakai model TTW*

*Menulis pantun akan mudah*

### **PERSEMBAHAN**

*Karya ini saya persembahkan kepada:*

*Ibu (Sayekti) dan Ayah (Juwarno)*

*Almamaterku PGSD UNNES*

## PRAKATA

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan” dengan baik. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat peneliti selesaikan sendiri, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing utama skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing pendamping skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Purnomo, M.Pd., Dosen Penguji Utama Skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Kepala Sekolah di SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada peneliti.
8. Ibu guru kelas IV di SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian skripsi.

9. Siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Adikku, Risky Dwi Alfiansyah yang telah memotivasi dan mendoakan setiap waktu.
11. Teman terbaik, Farid Fauzi yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa setiap harinya.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan. Semoga bantuan dan amal yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah Swt.

## ABSTRAK

**Maulidah, Eka Yekti.** 2016. *Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., 162 halaman.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang belum efektif mengakibatkan keterampilan menulis pantun belum optimal. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran untuk membantu pembelajaran menjadi inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguji ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang menerapkan model *Think Talk Write* dengan yang menerapkan model konvensional; 2) menguji keefektifan model *Think Talk Write* dibandingkan model konvensional pada Keterampilan Menulis Pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan; 3) menguji keefektifan model *Think Talk Write* dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia diperhitungkan.

Jenis Penelitian ini adalah eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *True-Experimental Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan sebanyak 56 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Randomized Group Assignment*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan t-test, anava, dan anakova.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa: 1) ada perbedaan model *think talk write* dengan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 75,9 dan kelompok kontrol 70,2; 2) Model *think talk write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan ditunjukkan dengan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $8,869 > 4,02$ ); 3) Model *think talk write* tidak efektif dibandingkan dengan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan jika variabel usia diperhitungkan dengan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $0,036 < 4,02$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat model *think talk write* efektif pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan

**Kata Kunci:** *keefektifan; think talk write; keterampilan; menulis; pantun*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Hakikat Model Pembelajaran .....	12
2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	12
2.1.1.2 Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	13
2.1.1.3 Model Konvensional .....	19
2.1.2 Keterampilan Berbahasa .....	22
2.1.3 Keterampilan Menulis.....	24
2.1.3.1 Pengertian Menulis .....	24
2.1.3.2 Tujuan Menulis .....	24
2.1.3.3 Tahap Menulis .....	26

2.1.3.4	Pembelajaran Menulis di SD .....	29
2.1.4	Menulis Pantun .....	29
2.1.4.1	Pengertian Pantun .....	29
2.1.4.2	Ciri-ciri Pantun .....	30
2.1.4.3	Jenis-jenis Pantun.....	31
2.1.4.4	Langkah-langkah Menulis Pantun .....	32
2.1.5	Keterampilan Menulis Pantun .....	33
2.1.6	Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> pada Keterampilan Menulis Pantun .....	33
2.2	Kajian Empiris .....	35
2.3	Kerangka Berpikir .....	39
2.4	Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	41
3.2	Prosedur Penelitian .....	42
3.3	Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
3.3.1	Subjek Penelitian .....	45
3.3.2	Lokasi Penelitian.....	45
3.3.3	Waktu Penelitian.....	45
3.4	Populasi dan Sampel .....	46
3.4.1	Populasi Penelitian.....	46
3.4.2	Sampel Penelitian .....	47
3.5	Variabel Penelitian.....	48
3.5.1	Variabel Bebas .....	48
3.5.2	Variabel Terikat .....	49
3.5.3	Variabel Kontrol .....	50
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6.1	Wawancara .....	51
3.6.2	Tes .....	52
3.6.3	Dokumentasi .....	53
3.7	Instrumen Penelitian .....	53

3.7.1 Uji Coba Instrumen .....	54
3.7.2 Validitas Instrumen .....	54
3.7.3 Reliabilitas Instrumen .....	55
3.8 Analisis Data .....	58
3.8.1 Analisis Data Awal .....	58
3.8.1.1 Uji Normalitas .....	58
3.8.1.2 Uji Homogenitas .....	61
3.8.2 Analisis Data Akhir .....	63
3.8.2.1 Uji Normalitas .....	63
3.8.2.2 Uji Homogenitas .....	64
3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif .....	65
3.8.4 Analisis Uji Hipotesis .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	71
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	72
4.2.1 Model <i>Think Talk Write</i> dan Model Konvensional .....	72
4.2.2 Keterampilan Menulis Pantun .....	72
4.2.3 Keefektifan Model <i>Think Talk Write</i> (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Negeri Gugus Bukit Harapan Kesei Pekalongan .....	76
4.3 Implikasi Hasil .....	78
4.3.1 Implikasi Teoretis .....	78
4.3.2 Implikasi Praktis .....	79
4.3.3 Implikasi Pedagogis .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	80
5.2 Saran .....	81
5.2.1 Teoretis .....	81
5.2.2 Praktis .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peran Guru dan Siswa pada Model <i>Think Talk Write</i> .....	18
Tabel 2.2	Hubungan Keterampilan Berbahasa .....	22
Tabel 2.3	Ciri-ciri Khusus Keterampilan Berbahasa .....	23
Tabel 3.1	Data Populasi Penelitian .....	46
Tabel 3.2	Batasan Pengujian Reliabilitas menurut Djiwandono .....	55
Tabel 3.3	Uji Reliabilitas Uji Coba Menulis Pantun Tema Persahabatan	57
Tabel 3.4	Uji Reliabilitas Uji Coba Menulis Pantun Tema Ketekunan ...	57
Tabel 3.5	Hasil Uji Normalitas Nilai UAS Semester 1 .....	60
Tabel 3.6	Tabel Penolong Penghitungan Homogenitas Bartlett .....	61
Tabel 3.7	Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	63
Tabel 3.8	Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	64
Tabel 3.9	Kategori Variabel Keterampilan Menulis Pantun .....	65
Tabel 3.10	Hasil Uji T-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
Tabel 3.11	Hasil Uji Anava Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 3.12	Hasil Uji Anakova Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	70
Tabel 4.1	Subjek Penelitian SD Negeri Gugus Bukit Harapan .....	71
Tabel 4.2	Distribusi Skor Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen .....	73
Tabel 4.3	Distribusi Skor Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Distribusi Skor Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen .....	73
Gambar 4.2	Diagram Distribusi Skor Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol .....	75

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	39
Bagan 3.1 Desain penelitian .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara Terpimpin .....	89
Lampiran 2	Kisi-kisi Soal Uji Coba Instrumen .....	96
Lampiran 3	Soal Uji Coba .....	92
Lampiran 4	Rubrik Penilaian .....	99
Lampiran 5	Daftar Skor Uji Coba Instrumen .....	101
Lampiran 6	Nilai Tertinggi Soal Uji Coba .....	102
Lampiran 7	Nilai Terendah Soal Uji Coba .....	106
Lampiran 8	Hasil Uji Reliabilitas .....	110
Lampiran 9	Silabus Pembelajaran .....	114
Lampiran 10	RPP Kelompok Eksperimen .....	115
Lampiran 11	RPP Kelompok Kontrol .....	143
Lampiran 12	Daftar Nilai Kelompok Eksperimen .....	171
Lampiran 13	Nilai Tertinggi Kelompok Eksperimen .....	172
Lampiran 14	Nilai Terendah Kelompok Eksperimen .....	174
Lampiran 15	Daftar Nilai Kelompok Kontrol .....	176
Lampiran 16	Nilai Tertinggi Kelompok Kontrol .....	177
Lampiran 17	Nilai Terendah Kelompok Kontrol .....	179
Lampiran 18	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	181
Lampiran 19	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	182
Lampiran 20	Hasil Uji Hipotesis .....	183
Lampiran 21	Hasil Uji Anava .....	184
Lampiran 22	Hasil Uji Anakova .....	185
Lampiran 23	Validasi Instrumen Penelitian .....	187
Lampiran 24	Surat Ijin Penelitian .....	188
Lampiran 25	Surat Pernyataan Melakukan Penelitian .....	191
Lampiran 26	Dokumentasi .....	194

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan dibahas tentang hal-hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian. Bab ini terdiri atas: (1) Latar Belakang Masalah; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan komponen penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003).

Pendidikan yang terencana memiliki fungsi dan tujuan yang jelas. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia termaktub dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta



peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya pedoman pelaksanaan berupa kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Adapun delapan Mata Pelajaran yang dimaksud yakni: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, serta Olahraga dan Kesehatan (Depdiknas, 2006).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar (SD) yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa

negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek berikut: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat 6 menyebutkan bahwa kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi. Dalam Pasal 21 Ayat 2 Undang-undang yang sama menyebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Hal serupa juga tertuang dalam Pasal 25 Ayat 3 Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan (Depdiknas, 2005).

Menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Menurut Tarigan (2008: 3-4) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Siswa harus terampil memanfaatkan

struktur bahasa, kosakata, dan grafologi. Keterampilan dapat berkembang dengan baik melalui pembiasaan. Siswa di setiap jenjang pendidikan formal wajib menguasai keterampilan ini, baik berupa karya sastra maupun karya nonsastra. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Menurut Yunus (2015 : 25) satu hal penting dalam aktivitas menulis adalah proses. Menulis memerlukan latihan yang konsisten. Tidak ada tulisan yang baik dan menarik tanpa proses. Menulis bukan kemampuan yang diperoleh secara otomatis.

Kompetensi menulis pantun anak merupakan bagian dari KD menulis yang harus dikuasai siswa kelas IV SD pada semester dua tahun pelajaran 2015/2016. Materi pokok dari KD menulis pantun adalah menulis pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun (Depdiknas 2006: 326). Siswa kelas IV harus menguasai keterampilan dengan menulis dengan baik agar dapat memenuhi KD tersebut.

Saat ini tradisi berpantun di kalangan remaja sudah tidak segegar dahulu. Remaja menganggap pantun hanya sebagai hiburan. Hal ini membuat generasi muda tidak merasa wajib mewarisi dan mengembangkan seni berpantun. Upaya untuk melestarikan pantun juga pernah digelar pada 25-29 April 2008, bertajuk Festival Pantun Serumpun yang digagas oleh Yayasan Panggung Melayu (YPM). Acara tersebut diikuti oleh banyak daerah di Indonesia. Isi kegiatan selama sepekan diantaranya Lomba Berbalas Pantun Terlama, Cerdas Cermat Pantun, Opera Pantun, serta mengukuhkan Kota Tanjungpinang sebagai Negeri Pantun. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pantun masih diminati oleh

masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya melestarikan pantun perlu dilakukan sehingga pantun sebagai salah satu khazanah budaya tidak akan hilang ditelan arus budaya modern (Sugiarto: 2015).

Menurut Sugiarto (2015: 3-4) dalam kesusastraan Jawa, ikatan puisi yang mirip dengan pantun dinamakan parikan. Parikan berasal dari kata “rik” yang bisa dibandingkan dengan “larik” yang berarti baris atau menderetkan. Perbedaan antara parikan dan pantun terletak pada jumlah larik tiap bait. Jika pantun terdiri empat baris, parikan hanya terdiri dua baris. Kemudian, menurut Zaidan dalam Ganie (2015: 10) pantun adalah jenis puisi lama yang terdiri atas empat larik dengan rima akhir a/b/a/b. Setiap larik biasanya berisi empat kata.

Studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar atau *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang diadakan tahun 2011 menempatkan Indonesia pada peringkat 41 dari 45 negara peserta dengan perolehan skor 405. Skor ini di bawah rata-rata Internasional yaitu 500. Populasi dalam studi ini adalah seluruh siswa kelas IV sekolah dasar di Indonesia. Studi ini mengukur pemahaman siswa dalam mengambil informasi secara eksplisit, membuat kesimpulan secara langsung, menginterpretasikan dan mengintegrasikan ke dalam gagasan, hingga mengevaluasi isi, bahasa, dan unsur teks (Balitbang Kemendikbud: 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2012 juga menyatakan hasil serupa yakni Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara peserta. Penelitian ini mengkaji tiga bidang yaitu: matematika, sains, dan membaca. Negara Indonesia mendapatkan

nilai 396 untuk membaca, sedangkan rata-rata Internasional adalah 500. Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) tahun 2012 dengan menunjukkan hasil yang rendah pula. Sampel dalam penelitian ini adalah provinsi DIY dan Kaltim dengan nilai rata-rata 445 untuk DIY dan 231 untuk Kaltim. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan rendahnya literasi membaca yang meliputi aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan dalam bentuk tulisan. Literasi sendiri berarti kemampuan menulis dan membaca masyarakat dalam suatu negara.

Selain permasalahan tersebut, permasalahan juga terjadi pada beberapa SD Negeri yang tergabung pada Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan tahun ajaran 2015/2016, yaitu SD Negeri 01 Podosari, SD Negeri 02 Podosari, SD Negeri Brondong, SD Negeri 01 Langensari, dan SD Negeri 02 Langensari. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Pekalongan, ditemukan data sebagai berikut: (1) guru belum mengoptimalkan pembelajaran yang inovatif; (2) guru belum mengoptimalkan diskusi dalam kelompok; (3) guru kurang optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar; (4) kurangnya motivasi belajar siswa dilihat dari kurang aktifnya siswa bertanya ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru; (5) rendahnya dukungan moral orang tua yakni tidak ada waktu untuk menemani anak belajar di rumah.

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil UAS siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gugus Bukit Harapan pada kelas IV. Nilai UAS kelas IV SD Negeri 01 Podosari menunjukkan hasil yang kurang

memuaskan. Sebanyak 13 siswa (48 %) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 14 siswa (52 %) belum mencapai KKM, dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 68. Sementara pada SD Negeri 02 Podosari menunjukkan nilai yang rendah pula. KKM yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 68, akan tetapi dari 29 jumlah siswa kelas IV, hanya 13 siswa (45 %) yang tuntas KKM. Sisanya sebanyak 16 siswa (55 %) tidak tuntas KKM.

Peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan. Alasan pemilihan model *think talk write* karena model ini membantu siswa untuk memahami materi pelajaran melalui pembelajaran langsung. Melalui model ini, siswa melakukan tahap-tahap berpikir dan mencatat hal yang belum diketahui, berdiskusi dalam kelompok, dan menulis pantun.

Penelitian yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2014) tentang model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian tersebut, adalah kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar berseri memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional.

Penelitian lain dilakukan oleh Asmoro (2014) yang melakukan penelitian dengan judul tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman

dengan menerapkan strategi *think talk write* (TTW). Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa strategi *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk menguji keefektifan model *Think Talk Write* pada pembelajaran menulis pantun. Peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Adakah perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang menerapkan model *Think Talk Write* dengan yang menerapkan model konvensional?
- b. Apakah model *Think Talk Write* lebih efektif dari model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan?
- c. Apakah model *Think Talk Write* lebih efektif dari model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia diperhitungkan?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berikut ini uraian tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya materi menulis pantun dengan menerapkan model *think talk write* pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Kesesi Pekalongan yang menerapkan model *Think Talk Write* dengan yang menerapkan model konvensional?
- b. Untuk menguji keefektifan model *Think Talk Write* dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan.
- c. Untuk menguji keefektifan model *Think Talk Write* dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia diperhitungkan.



## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam menerapkan model *think talk write* pada pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SD. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis pantun anak untuk siswa SD.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini.

#### **1.4.2.1 Manfaat bagi Guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat menambah pengetahuan mengenai model *think talk write* sehingga dapat melakukan pembelajaran yang inovatif.

#### **1.4.2.2 Manfaat bagi Siswa**

Manfaat penelitian ini yaitu siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis pantun dan tujuan pembelajaran tercapai.

### **1.4.2.3 Manfaat bagi Sekolah**

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah yang termasuk dalam Gugus Bukit Harapan kesesi Pekalongan.

### **1.4.2.4 Manfaat bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk mengetahui keefektifan model *think talk write* pada pembelajaran menulis pantun.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada kajian pustaka dibahas tentang landasan teoretis yang relevan dengan penelitian ini. Bab ini terdiri atas: (1) Kajian Teori; (2) Kajian Empiris; (3) Kerangka Berpikir; dan (4) Hipotesis Penelitian. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab ini akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini.

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Model Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2015:65). Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2014: 23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Joyce dan Weill (dalam Huda 2014: 73) mendeskripsikan model pembelajaran sebagai pola atau rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.

Menurut beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah pola yang melukiskan prosedur sistematis untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas untuk mencapai tujuan tertentu.

Model pembelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai untuk mengajarkan materi tertentu. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai materi.

Johnson dalam Trianto (2014: 55), untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

Jadi, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang kegiatan pembelajaran guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2.1.1.2 Model Pembelajaran *Think Talk Write*

*Think Talk Write* adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2014: 218). Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996: 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial.

Model *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model *Think Talk Write* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Alur strategi *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide dengan temannya dalam kelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Teori belajar yang mendasari pembelajaran dengan model *Think Talk Write* adalah konstruktivisme dari Piaget (dalam Ansari, 2003: 47-48) dengan ide utamanya sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tidak diberikan dalam bentuk jadi, tetapi siswa membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru ke dalam pikiran. Akomodasi adalah penyusunan kembali (modifikasi) struktur kognitif karena adanya informasi baru, sehingga informasi itu mempunyai tempat.
- b. Agar pengetahuan diperoleh, siswa harus beradaptasi dengan lingkungannya. Adaptasi merupakan suatu keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Andaikan dengan proses asimilasi seseorang tidak dapat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya, terjadilah ketidak seimbangan.

- c. Pertumbuhan intelektual merupakan proses terus menerus tentang keadaan ketidakseimbangan dan keadaan seimbang. Akan tetapi, bila tidak terjadi kembali keseimbangan, maka individu itu berada pada tingkat intelektual yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

Driver dan Bell (dalam Ansari, 2006: 48) mengungkapkan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan.
- b. Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa.
- c. Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal.
- d. Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan melainkan melibatkan pengetahuan situasi kelas.
- e. Kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.

Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran, secara umum menurut Horsley (Ansari, 2006: 50) meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap appersepsi, ini berguna untuk mengungkapkan konsepsi awal siswa dan membangkitkan motivasi belajar.
- b. Tahap eksplorasi.
- c. Tahap diskusi dan penjelasan konsep.
- d. Tahap Pengembangan dan aplikasi konsep.

Dari pandangan-pandangan di atas, dapat dikatakan teori konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Jadi menurut konstruktivisme, belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuannya melalui berbagai jalur seperti membaca, berpikir, mendengar, berdiskusi, mengamati, dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya. Dengan demikian ciri-ciri pembelajaran yang berbasis konstruktivisme sesuai dengan model *Think Talk Write*, sehingga peranan guru dalam model *Think Talk Write* sebagai *simulation of learning* benar-benar dapat membantu siswa dalam megkonstruksi pengetahuan.

Karakteristik model *Think Talk Write* menurut Ansari (2006: 36) adalah sebagai berikut:

a. *Think*

Membaca teks dan membuat catatan secara individual.

b. *Talk*

Interaksi dalam grup untuk membahas isi catatan kecil.

c. *Write*

Konstruksi hasil dari *think* dan *talk* secara individual, menulis karangan.

Shoimin (2014: 215) menyatakan Model *Think Talk Write* (TTW) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: (1) Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi pembelajaran; (2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, karena permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran biasanya bersifat open ended; (3) Membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan berinteraksi dan berdiskusi

melalui kelompok; (4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga memiliki beberapa kelemahan. Hamdayama (2014: 222) menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan dari model *Think Talk Write* (TTW). Kelemahan model *Think Talk Write* adalah siswa akan mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena dominasi oleh siswa yang mampu dalam kelompok. Selain itu, guru juga harus menyiapkan semua media dengan matang agar tidak mengalami kesulitan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hamdayama (2014: 221-222) menyatakan bahwa selain memiliki kelebihan dan kekurangan, penerapan model *Think Talk Write* juga memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berbasis komunikasi dengan model *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa bisa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. Pembelajaran berbasis komunikasi dengan model *think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.



Menurut Maftuh dan Nurmani dalam Hamdayama (2014: 220), peran guru dan siswa dalam melaksanakan Model *Think Talk Write* adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
Peran Guru dan Siswa pada Model *Think Talk Write*

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Guru menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i> .	Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan tentang materi yang akan didiskusikan	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi.
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa.	Siswa mendengarkan kelompoknya.
5	Guru membagikan LKS pada kelompok. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individu dan dibuatkan catatan kecil ( <i>think</i> )	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya.
6	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas isi LKS ( <i>talk</i> ). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota	Menulis hasil diskusinya secara sistematis untuk dipresentasikan.

	kelompoknya ( <i>write</i> ).	
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.	Siswa menanggapi jawaban teman.

Jalannya model *Think Talk Write* pada pada pembelajarn tidak lepas dari komponen pendukung sebagai berikut: (1) Guru yang kompeten dan profesional; (2) Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran; (3) Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi; (4) Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya model *Think Talk Write* dalam pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Teknik pengajaran menggunakan model *think talk write* tidak semata-mata berupa aplikasi praktis, namun dengan bantuan menggunakan teknik lain. Teknik yang bisa digunakan sebagai pengantar pelaksanaan model *think talk write* dalam pembelajaran adalah: diskusi, ceramah, resitasi (pemberian tugas), tanya jawab, dan penemuan.

#### 2.1.1.3 Model Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih belaku dan banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Pada model konvensional pembelajaran didominasi oleh guru. Selain itu, model pembelajaran konvensional tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara

mandiri melalui proses penemuan dan proses berpikirnya (Trianto, 2007: 1). Pembelajaran konvensional menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Riyanti (2016) Pembelajaran konvensional cenderung pada belajar hapalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan *paper* dan *pencil test* yang hanya menuntut pada satu jawaban benar. Belajar hapalan mengacu pada penghapalan fakta-fakta, hubungan-hubungan, prinsip, dan konsep.

Model konvensional dimana seorang siswa akan mengomandani dirinya sendiri dalam menyelesaikan semua tugasnya dan pada proses belajar hanya sedikit terjadi proses diskusi antar siswa (Hamdani, 2011: 166). Jadi model konvensional adalah model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran klasikal dan masih berpusat pada guru.

Adapun sintaks model konvensional menurut (Yaza, 2006) adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.
- b. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan model ceramah.
- c. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
- d. Memberikan kesempatan latihan lanjutan. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Menurut Astuti dalam Riyanti (2016) Model konvensional memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) Berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain; (2) Menyampaikan informasi kepada siswa dengan cepat; (3) Membangkitkan minat akan informasi; (4) Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan; (5) Mudah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan model konvensional sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran. Selain hal tersebut model konvensional mempersingkat waktu ketika menyampaikan materi yang banyak.

Selain memiliki kelebihan, model konvensional juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan model konvensional menurut Astuti dalam Riyanti (2016) antara lain: (1) Tidak semua siswa paham terhadap materi dengan cara mendengarkan penjelasan guru saja; (2) Guru sering merasa kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari; (3) Pembelajaran tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis; (4) Pembelajaran tersebut mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama; (5) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses; (6) Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu; (7) Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung; (8) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas; dan (9) Daya serap siswa rendah dan bersifat sementara.

Berdasarkan pendapat di atas, model konvensional mempunyai kekurangan. Pada model konvensional guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok dan menggantungkan diri pada kelompok. Pembelajaran dengan model konvensional kurang membekas pada diri siswa karena siswa tidak terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan rendah dan cepat hilang.

### 2.1.2 Keterampilan Berbahasa

Tarigan (2008: 1) membagi keterampilan berbahasa menjadi beberapa jenis yang meliputi: (1) keterampilan menyimak (*listening skill*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*); (3) keterampilan membaca (*reading skill*); (4) keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Hubungan keempat keterampilan berbahasa terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.2**

Hubungan Keterampilan Berbahasa

MENYIMAK Langsung Apresiasi Reseptif Fungsional	Komunikasi tatap muka	BERBICARA Langsung Produktif Ekspresif
	KETERAMPILAN BERBAHASA	
MENULIS Tidak langsung Produktif Ekspresif	Komunikasi tidak tatap muka	MEMBACA Tidak langsung Apresiasi Fungsional

Setiap keterampilan berbahasa memiliki ciri khusus. Adapun ciri-ciri khusus setiap keterampilan berbahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.3**  
Ciri-ciri khusus Keterampilan Berbahasa

Cara masukan luaran	Reseptif			Produktif		
Modalitas gerakan pancaindera						
Pendengaran/ Pengucapan	MENYIMAK			BERBICARA		
	Fenologi	Struktur	Kosakata	Fonologi	Struktur	Kosakata
Penglihatan/ Gerakan tangan	MEMBACA			MENULIS		
	Fenologi	Struktur	Kosakata	Fonologi	Struktur	Kosakata

Doyin dan Wagiran (2009: 11) menyatakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif artinya kedua keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap informasi yang disampaikan melalui lisan dan tertulis. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif, artinya keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

### **2.1.3 Keterampilan Menulis**

#### **2.1.3.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih (Doyin dan Wagiran, 2009: 12). Sedangkan Rusyana dalam Susanto (2016: 247) berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan mengungkapkan suatu gagasan. Selain itu Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Sedangkan menurut Dalman (2015: 5) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menurut beberapa pendapat ahli tersebut, menulis merupakan suatu kemampuan yang didapatkan melalui proses belajar dan berlatih untuk mengungkapkan gagasan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

#### 2.1.3.2 Tujuan Menulis

Menulis harus memiliki tujuan. Tulisan yang baik memiliki tujuan tertentu. Tujuan menulis akan lebih mudah dicapai bila lebih spesifik bukan untuk semua tujuan (Yunus, 2015: 26-27). Tujuan yang paling sederhana dari menulis adalah untuk ingatan dan rekaman diri sendiri. Beberapa tujuan menulis secara umum antara lain sebagai berikut.

- a. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.
- b. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.
- c. Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.
- d. Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.
- e. Menghibur pembaca. Menulis dapat menghibur pembaca di saat waktu yang senggang agar rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harusnya menyenangkan.
- f. Motivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya.
- g. Mengekspresikan perasaan dan emosi. Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Selanjutnya menurut Hartig dalam Tarigan (2008: 25-26) adalah sebagai berikut:



- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali karena terjadi bukan atas dasar kemauan sendiri, melainkan karena ditugaskan.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Tujuan ini adalah untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Maksud dari tujuan ini adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional). Tujuan menulis ini memberi informasi atau penerangan kepada pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan ini bertujuan untuk mengenalkan diri penulis kepada pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri atau mencapai nilai-nilai artistic.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam menulis, penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai komunikasi tidak langsung. Selain itu menulis juga dilakukan untuk memberi informasi kepada pembaca.

#### 2.1.3.3 Tahap Menulis

Proses menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Menulis membutuhkan proses. Menulis akan relatif lebih mudah apabila mengikuti

tahapan-tahapan yang ditentukan. Tahapan menulis 4P menurut Yunus (2015: 28) adalah sebagai berikut ini.

- a. Tahap pikir. Tahap ini perlu memikirkan apa topik yang akan ditulis, bahan tulisan, cara membuat tulisan menarik, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan, bukan memulai tulisan. Pikirkan segala hal yang perlu disiapkan untuk menulis.
- b. Tahap praktik. Tahap untuk praktik menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Gunakan gaya bahasa sendiri, alur isi tulisan yang disajikan, tata tulis yang digunakan. Praktik menulis bertumpu pada implementasi ide, gagasan, dan perasaan menjadi tulisan yang sesungguhnya.
- c. Tahap penyuntingan. Tahap untuk membaca kembali tulisan yang sudah dibuat dan melakukan revisi atas tulisan agar menjadi lebih memadai dan menarik. Penyuntingan dapat dilakukan dengan mengurangi atau menambah isi tulisan sesuai dengan tujuan menulis di samping mengoreksi tata tulis, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat.
- d. Tahap publikasi. Tahap akhir aktivitas menulis yang fokus pada upaya untuk mempublikasikan atau menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat.

Sedangkan Suparno dan Yunus (2009: 1.14-1.25) menjelaskan tahap-tahap penulisan sebagai berikut:

- a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan dalam menulis. Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran,

mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

b. Tahap Penulisan

Tahap ini merupakan fase untuk mulai mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Kerangka karangan yang telah dibuat dikembangkan menjadi awal karangan, isi karangan dan akhir karangan.

c. Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan draft karangan yang telah dihasilkan. Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. membaca keseluruhan karangan
- b. menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan
- c. melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa proses menulis terbagi menjadi beberapa tahapan yakni prapenulisan, penulisan, pascapenulisan, dan publikasi. Kegiatan yang dilakukan dalam menulis dimulai dari menentukan topik, tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun dan mengembangkan ide, gagasan, dan perasaan menjadi sebuah karangan utuh mulai awal sampai akhir, mengoreksi dan merevisi karangan apabila terdapat kesalahan, kemudian menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat.

#### 2.1.3.4 Pembelajaran Menulis di SD

Pembelajaran menulis di SD dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut Santosa (2010: 3.21). Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Menulis lanjut diawali dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Sedangkan Susanto (2015: 258-259) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis perlu memerhatikan beberapa cara atau langkah yang dapat mengarahkan mereka kepada proses pembelajaran menulis yang baik sebagai berikut.

#### **2.1.4 Menulis Pantun**

##### 2.1.4.1 Pengertian Pantun

Natia (2008: 72) berpendapat bahwa pantun berarti ibarat, seperti, umpama, laksana. Sementara Semi dalam Ganie (2015: 9) mendefinisikan pantun adalah genre/jenis puisi yang berasal dari tradisi linguistik bahasa Indonesia. Sugiarto (2015: 5) menyatakan bahwa pantun merupakan gubahan yang diuntai atau diikat oleh ikatan-ikatan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, pantun merupakan jenis puisi Indonesia yang berarti perumpamaan atau laksana berbentuk untaian dan diikat oleh ikatan tertentu. Ikatan tersebut adalah ciri-ciri pantun.

Pantun terbagi atas dua bagian, yaitu bagian sampiran dan isi. Sampiran merupakan pengantar menuju isi pantun. Umumnya sampiran hanya memiliki hubungan persamaan bunyi pada isi dan tidak memiliki hubungan makna.

Hoykas dalam Sugiarto (2015: 7) berpendapat bahwa pantun yang baik memiliki hubungan yang tersembunyi pada sampiran dan isi. Sedangkan pada pantun yang kurang baik hubungan tersebut semata-mata hanya untuk keperluan persamaan bunyi.

#### 2.1.4.2 Ciri-ciri Pantun

Sugiarto (2015: 5) mengemukakan bahwa ciri-ciri pantun adalah sebagai berikut.

- a. Setiap untaian (bait) terdiri atas empat larik (baris).
- b. Banyaknya suku kata tiap baris sama atau hampir sama, biasanya terdiri atas 8-12 suku kata.
- c. Pola sajak akhirnya ab-ab.
- d. Baris pertama dan kedua disebut sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat disebut isi pantun (makna, tujuan, dan tema pantun). Baris sampiran mengandung tenaga pengimbuhan bagi pendengar untuk segera mendengar atau membaca baris isi.

Sedangkan Ganie (2015: 22) mengemukakan ciri-ciri pantun biasa antara lain sebagai berikut.

- a. Setiap baris dibentuk dengan jumlah kata antara 4-6 atau 8-12 kata (konvensi pola baris),
- b. Setiap bait dibentuk dengan jumlah baris sebanyak 4 baris (konvensi pola bait),
- c. Kata-kata di baris 1-2 (sampiran) mempunyai hubungan fonetis dengan kata-kata yang ada di larik 3-4(isi),
- d. Formula persajakannya merujuk kepada pola sajak akhir a/b/a/b.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Satu bait pantun terdiri atas 4 baris.
- b. Jumlah kata tiap baris berkisar antara 4-6 kata.
- c. Jumlah suku kata tiap baris berkisar antara 8-12 suku kata.
- d. Baris pertama dan kedua disebut sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat disebut isi. Keduanya memiliki hubungan fonetis.
- e. Pola sajak pantun berakhiran a/b/a/b.

#### 2.1.4.3 Jenis-jenis Pantun

Menurut Sugiarto (2015: 7-8) berdasarkan isinya, pantun terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Pantun anak-anak menggambarkan dunia anak-anak yang biasanya berisi rasa senang dan sedih. Oleh karena itu jenis pantun anak dibagi menjadi dua yaitu pantun bersuka cita dan pantun berduka cita,

- b. Pantun remaja/ dewasa berisi kehidupan remaja/ dewasa. Pantun ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu pantun perkenalan, pantun percintaan, dan pantun perceraian,
- c. Pantun orang tua berisi pendidikan dan ajaran agama. Pantun ini terdiri dari: pantun nasehat, adat, agama, budi, kepahlawanan, kias, dan peribahasa.

Menurut Ganie (2015: 23-38) setiap jenis pantun memiliki fungsi tertentu. Berikut adalah fungsi pantun berdasarkan kelompok umurnya.

- a. Pantun anak berfungsi sebagai lagu mainan, mantra pada permainan anak, dan syair sendagurau.
- b. Pantun remaja berfungsi sebagai ungkapan jenaka untuk menggoda, ungkapan kerinduan, ungkapan cinta, ungkapan janji, ungkapan kesedihan, ungkapan kegelisahan, ungkapan pujian, dan ungkapan sindiran.
- c. Pantun orang tua berfungsi sebagai sarana dakwah dan nasihat.

#### 2.1.4.4 Langkah-Langkah Menulis Pantun

Sugiarto (2015: 5) membagi langkah-langkah menulis pantun menjadi tiga: (a) menentukan tema; (b) mengumpulkan kosakata yang berkaitan dengan tema yang telah kita tentukan; (c) teknis penulisan. Tema pantun akan berkaitan dengan jenis pantun yang akan ditulis. Oleh karena itu perlu sekali untuk mengingat pengelompokan pantun berdasarkan isinya.

Sama halnya dengan Ganie (2015: 48-49) yang membagi langkah menulis pantun adalah sebagai berikut.

- a. Merangkai kosakata di baris 3-4 (isi).
- b. Mencari kosakata untuk ditempatkan di akhir baris pertama dan kedua
- c. Dianjurkan memilih kosakata yang sama suku katanya. Hasil pemilihan kosakata yang demikian dinilai kreatif dibandingkan dengan sekedar menempatkan kosakata yang sama huruf terakhirnya saja.
- d. Mencari kosakata yang dapat dirangkai dengan kata yang ditemukan pada langkah kedua.
- e. Pemilihan suku kata minimal sama huruf akhir katanya.

Pantun dikatakan baik jika memenuhi syarat minimal yaitu kosa kata di baris pertama dan ketiga serta kedua dan keempat bersajak akhir sama.

### **2.1.5 Keterampilan Menulis Pantun**

Keterampilan menulis pantun merupakan suatu kemampuan yang didapatkan melalui proses belajar dan berlatih untuk mengungkapkan gagasan berupa pantun yang memenuhi ciri-ciri pantun. Keterampilan menulis pantun pada penelitian ini menggunakan keterampilan menulis pantun kelas IV K.D 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

### **2.1.6 Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun**

Model *Think Talk Write* memiliki tiga tahap pokok, yaitu tahap *think* (berpikir), tahap *talk* (berbicara), serta tahap *write* (menulis). Pelaksanaan ketiga tahap pokok tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi pembelajaran.



Huda (2014: 220), menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *Think*

*Talk Write* seperti berikut ini:

- a) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi. Catatan tersebut berisi hal-hal yang siswa ketahui dan yang tidak siswa ketahui.;
- b) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan, siswa menggunakan bahasa dan kata-katanya sendiri untuk menyampaikan ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang dihadapi;
- c) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*). Tulisan tersebut berisi kesimpulan dari ide-ide yang muncul ketika diskusi dilaksanakan;
- d) Secara bergantian, masing-masing kelompok menyajikan jawaban dari persoalan yang diberikan dan kelompok lain menanggapi. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.

Teknis penulisan pantun terdiri dari beberapa langkah: (1) Cari kata terakhir pada baris ketiga dan keempat lalu sesuaikan dengan tema. Meski ada pantun yang bersajak aa-aa, akan lebih baik jika persajakan pantun yang akan ditulis bersajak ab-ab. Persajakan (persamaan bunyi) akan menimbulkan efek irama yang unik sekaligus langsung menunjukkan bahwa pola persajakan ini

adalah pola persajakan sebuah pantun; (2) buat kalimat dengan kata yang telah ditentukan. Lakukan seperti menyusun kalimat biasa, namun harus memperhatikan syarat pantun (terdiri dari 8 - 12 suku kata); (3) Cari kata terakhir untuk sampiran (baris pertama dan kedua). Sesuai syarat persajakan sebuah pantun (ab-ab), syarat mutlak untuk kedua kata tersebut adalah harus sesuai persajakannya dengan kata terakhir baris ketiga dan keempat. Kata terakhir baris pertama harus mengacu kepada kata terakhir baris ketiga, sedangkan kata terakhir baris kedua harus mengacu kepada kata terakhir baris keempat. Suku kata terakhir pada kata terakhir di baris ketiga dan keempat yang menjadi acuan mencari kata; (4) Buat kalimat dengan kata-kata yang telah ditemukan; (5) Periksa kembali pantun yang telah dibuat, pastikan memenuhi syarat sebagai sebuah pantun.

Setiap jenis dan tema tertentu dalam pantun akan punya kecenderungan memakai kata-kata tertentu. Salah satu syarat pantun yang baik adalah memiliki persajakan yang indah. Oleh karena itu, kekayaan kosakata adalah salah satu modal penting dalam menulis pantun. Dengan kekayaan kosakata yang memadai, akan mempermudah dalam memilah kata mana saja yang sekiranya tepat untuk sebuah pantun, sehingga pantun yang ditulis memiliki persajakan yang indah. Sebelum membuat pantun sebaiknya buatlah daftar kosakata apa saja yang kira-kira sesuai untuk menulis pantun dengan tema tertentu.

## **2.2 KAJIAN EMPIRIS**

Beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan pembelajaran *think talk write* di Sekolah Dasar baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun

mata pelajaran lainnya telah banyak dipublikasikan. Banyak hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di SD.

Penelitian eksperimen yang menguji keefektifan model pembelajaran *think talk write* salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang berjudul “Model Pembelajaran *Think Talk Write* berbantu kartu misterius pada pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Batusari 6”. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 78,66, dan hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 72,84. Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai uji-t dengan perolehan  $t_{hitung}$  (3,063) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,021) ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar tema Pahlawanku siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Yazid (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif dengan strategi TTW (*Think-Talk-Write*) pada materi volume bangun ruang sisi datar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen pembelajaran yang dikembangkan berlaku sebagai evidence menunjukkan rentang yang valid dari skor rata-rata penilaian validitas sehingga dapat digunakan dengan beberapa revisi. Efektivitas belajar instrumen diperoleh karena siswa lulus uji kemampuan representasi matematika, intens aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan peningkatan siswa representasi matematis tes kemampuan setelah perawatan menggunakan strategi

TTW. Instrumen pembelajaran yang dikembangkan adalah praktis sebagai bukti menunjukkan skor rata-rata belajar implementasi adalah 4,4 yang berarti titik yang baik pada kategori pelaksanaan, guru dan respon positif siswa untuk instrumen belajar dan kegiatan belajar.

Maulidah (2013) melakukan penelitian berjudul “*Think-Talk-Write (TTW) Strategy for teaching descriptive writing*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi TTW efektif untuk digunakan sebagai alternatif dalam pengajaran menulis.

Sumirat (2014) melakukan penelitian berjudul “Efektifitas strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write (TTW) terhadap kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dalam disposisi matematis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tipe ekspositori. Hal ini didukung oleh hasil post-tes kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh tingkat efektifitas  $ES = 1,031$  yang berarti bahwa efektivitas strategi TTW dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa tergolong tinggi dan berdasarkan data hasil angket disposisi matematis siswa dengan tingkat efektifitas diperoleh  $ES = 0,681$  yang menunjukkan bahwa strategi TTW efektif meningkatkan disposisi matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori.

Dewi (2015) melakukan penelitian berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan keterampilan

menulis deskriptif”. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2014/2015.

Suminar (2014) melakukan penelitian dengan judul “*The effectiveness of TTW (Think-Talk-Write) strategy in teaching writing descriptive text*”. Hasil penelitiannya adalah menemukan mengajar dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) bisa efektif untuk siswa, terutama dalam keterampilan menulis teks deskriptif. Selain itu, strategi ini juga dapat mendorong proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik.

Javed (2013) melakukan penelitian dengan judul “*A Study of Students’ Assessment in Writing Skills of the English Language*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan kinerja siswa lebih baik di pemahaman dibanding keempat sub lain, yaitu menyelesaikan kalimat, membuat kalimat, tata bahasa, dan karangan. Hasil analisis mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja pria dan wanita, siswa sekolah negeri dan swasta, namun perbedaan yang signifikan terletak pada kinerja siswa perkotaan dan pedesaan.

Simanungkalit (2014) melakukan penelitian berjudul “*The Effect of Aplying Think Talk Write Strategy on Students Achievement in Writing Spoof Text*”. Hasil analisis menunjukkan nilai dari siswa dalam kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan 72,  $t$  perhitungannya  $4,871 > t$  tabel 1,994, temuan tersebut

menunjukkan bahwa menerapkan strategi *Think-Talk-Write* signifikan mempengaruhi prestasi siswa dalam menulis teks lucu. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan model *Think-Talk-Write*.

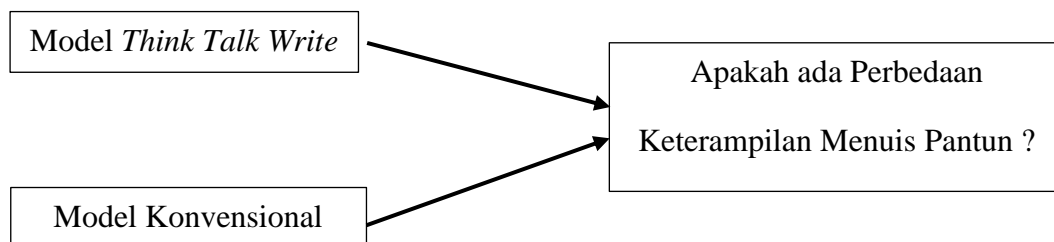
Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hasil analisis data menunjukkan keefektifan model *Think Talk Write*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan judul **Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada penerapan model *Think Talk Write* dan keterampilan menulis pantun di kelas IV SD pada KD. 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu penerapan model pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan siswa dengan model *think talk write* melatih siswa untuk menemukan pengetahuan yang sedang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, diduga ada perbedaan hasil belajar materi menulis

pantun yang pembelajarannya menerapkan model *think talk write* dan yang menerapkan model konvensional di kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1**

Kerangka Berpikir Keefektifan Model *Think Talk Write* pada Keterampilan Menulis Pantun.

## 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang menerapkan model *Think Talk Write* dengan yang menerapkan model konvensional.
- b. Model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan.
- c. Model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia diperhitungkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

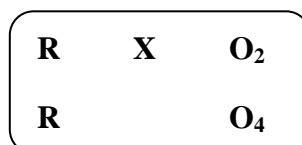
Metodologi penelitian dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut adalah: (1) Jenis dan Desain Penelitian; (2) Prosedur Penelitian; (3) Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu; (4) Populasi dan Sampel Penelitian; (5) Variabel Penelitian; dan (6) Teknik Pengumpulan data; (7) Uji coba Instrumen, Validitas dan reliabilitas; dan (8) Analisis data. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat terkendalikan (Sugiyono, 2012:107). Menurut Ary dalam Sukardi (2015: 80) penelitian eksperimen memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Variabel bebas yang dimanipulasi; (2) Variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan; dan (3) Efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti.



Bentuk desain penelitian *True Experimental Design* yang akan digunakan peneliti adalah *Posttest Only Control Design*.



**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**

**Keterangan:**

- R** = kelompok dipilih secara random
- X** = diberikan perlakuan model *Think Talk Write*
- O<sub>2</sub>** = tes akhir kelompok eksperimen
- O<sub>4</sub>** = tes akhir kelompok kontrol

Desain ini dipilih dengan alasan peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Adapun ciri utama dari *True-Experimental Design* adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun kontrol diambil secara random dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2015:112).

## **3.2 PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan yang harus dilalui dalam suatu penelitian (Darmawan, 2014: 11). Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis.

Penjelasan mengenai tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan. Subjek penelitian sebanyak 5 SD Negeri, yaitu: kelas IV SD Negeri 01 Podosari (27 siswa), kelas IV SD Negeri 02 Podosari (29 siswa), kelas IV SD Negeri Brondong (30 siswa), kelas IV SD Negeri 01 Langensari (25) dan kelas IV SD Negeri 02 Langensari (30 siswa) dengan total populasi kelas IV sebanyak 141 siswa.
- 2) Mengadakan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan terkait masalah mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran menulis pantun.
- 3) Mengambil data nilai Ujian Akhir (UAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia Semester I kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan pada guru kelas masing-masing.
- 4) Melakukan uji normalitas dan uji homogenitas berdasarkan data UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia semester I kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang telah diperoleh sebelumnya.
- 5) Memilih jenis serta desain penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan.

- 6) Menentukan sampel penelitian berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:
    - a) Siswa kelas IV SD Negeri 01 Podosari sebagai kelompok eksperimen.
    - b) Siswa kelas IV SD Negeri 02 Podosari sebagai kelompok kontrol.
  - 7) Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas uji coba instrumen, yaitu kelas IV SD Negeri Brondong.
  - 8) Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen uji coba berupa soal.
  - 9) Melakukan validitas isi oleh dosen Bahasa Indonesia.
  - 10) Melakukan uji coba instrumen pada kelompok uji coba, yaitu siswa kelas IV SD Negeri Brondong.
  - 11) Melakukan analisis hasil uji coba dengan melakukan penskoran dan melakukan koding terhadap subjek uji coba.
  - 12) Menghitung uji reliabilitas hasil uji cobanya.
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- 1) Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran yang seperti biasa dilakukan guru pada kelas kontrol. Pembelajaran masing-masing kelompok dilakukan sebanyak 2 kali.
  - 2) Melakukan post tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *think talk write*.
- c. Tahap Analisis

- 1) Menganalisa keefektifan model Think Talk Write pada pembelajaran menulis pantun untuk menguji hipotesis.
- 2) Menyusun laporan penelitian.
- 3) Membuat simpulan berdasarkan analisis yang diperoleh untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan.

### **3.3 SUBJEK, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri yang tergabung dalam Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan. Terdapat tiga dari lima SD Negeri yang menjadi subjek penelitian setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pra data. Peneliti menetapkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan dijadikan subjek penelitian dengan alasan dipandang sebagai suatu kesatuan populasi karena adanya kesamaan-kesamaan bahwa seluruh siswa telah melalui tingkat kelas yang sama dan menerima jenis-jenis pelajaran yang sama pula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **3.3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah ruang kelas IV di SD Negeri 01 Podosari dan ruang kelas IV di SD Negeri 02 Podosari, serta SD Negeri Brondong Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang berada di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

### 3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester 2 tahun ajaran 2015/2016 selama dua bulan pada bulan April hingga Mei 2016.

## 3.4 POPULASI DAN SAMPEL

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 119). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang berjumlah 141 siswa. Peneliti menentukan populasi SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan karena peneliti menemukan masalah di SD tersebut dan ingin memecahkannya. Selain itu, lokasi SD yang letaknya tidak terlalu jauh dan terjangkau oleh peneliti. Populasi penelitian ini dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

Data Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV SD Negeri 01 Podosari	27 siswa

2.	IV SD Negeri 02 Podosari	29 siswa
3.	IV SD Negeri Brondong	30 siswa
4.	SD Negeri 01 langensari	25 siswa
5.	SD Negeri 02 Langensari	30 siswa
Total		141 siswa

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2015: 120). Sedangkan Arikunto (2010: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel adalah bagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan dari sampel akan dapat diberlakukan oleh populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Penentuan kelas yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi SD Negeri yang tergabung dalam Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan kemudian menggunakan rumus chikuadrat untuk diuji normalitas data dan homogenitas data diuji dengan uji bartlet. Berdasarkan hasil uji normalitas data, terdapat 3 SD Negeri yang normal. Kemudian dari 3 SD Negeri tersebut, dihitung homogenitas data dan dan ditemukan 3 SD Negeri yang dinyatakan homogen. Diantara ketiga SD Negeri tersebut akan ditentukan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan teknik pengacakan kelompok penugasan atau *Randomized Group Assignment* (Borg and Gall, 1989). SD Negeri 01 Podosari ditunjuk sebagai kelompok eksperimen SD Negeri 02

Podosari ditunjuk sebagai kelompok kontrol dan SD Negeri Brondong ditunjuk sebagai kelompok uji coba.

### **3.5 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:63-64). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol.

#### **3.5.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Think Talk Write* dan model Konvensional.

Model *Think Talk Write* adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2014: 218). Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996: 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Model *Think Talk Write* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis.

Ciri utama model *Think Talk Write* yaitu adanya tahapan *think*, *talk*, lalu *write* pada penerapannya. Alur strategi *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide dengan temannya dalam kelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Model konvensional merupakan model yang didominasi oleh guru. Selain itu, model pembelajaran konvensional tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui proses penemuan dan proses berpikirnya (Trianto, 2007: 1). Ciri utama model konvensional adalah pembelajaran berpusat pada guru dan bersifat klasikal.

Adapun sintaks model konvensional menurut (Yaza, 2006) adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.
- b. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan model ceramah.
- c. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.



- d. Memberikan kesempatan latihan lanjutan. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

### **3.5.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis pantun.

Keterampilan menulis pantun merupakan keterampilan untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk pantun dengan memenuhi ciri-ciri pantun. Adapun ciri-ciri pantun yaitu: (a) Tiap bait terdiri atas empat baris; (b) Tiap baris terdiri atas empat hingga lima kata; (c) Tiap baris terdiri atas delapan hingga dua belas suku kata; (d) baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun. Keterampilan menulis pantun pada penelitian ini menggunakan keterampilan menulis pantun kelas IV KD 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Penelitian ini menggunakan dua tema yaitu persahabatan dan ketekunan. Tema persahabatan pada pertemuan pertama sedangkan tema ketekunan pada pertemuan kedua. Indikator yang dinilai pada keterampilan menulis pantun adalah sebagai berikut: (1) Jumlah baris pada pantun; (2) Sajak pantun; (3) Jumlah kata tiap baris; (4) Jumlah suku kata tiap baris; (5) Keterkaitan antar baris. Jenis tes pada penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja.

### **3.5.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen bebas dan kontrol tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak teliti (Sugiyono, 2011: 41). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah persamaan usia siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang berada pada kisaran 9 – 10 tahun.

## **3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber, dan cara. Ada beberapa teknik pengumpulan data baik berupa tes maupun nontes. Teknik nontes antara lain wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, Tes, dan dokumentasi.

### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara menurut Sugiyono (2015: 194) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Sedangkan Sudijono (2015: 82) menyatakan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui hal

dari responden yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai bahan menentukan sampel penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin maksudnya, evaluator melakukan tanya jawab lisan dengan pihak-pihak yang diperlukan. Wawancara ini berpegang pada panduan wawancara yang butir-butir itemnya terdiri dari hal-hal yang dipandang perlu (Sudijono, 2015: 82-83).

### **3.6.2 Tes**

Menurut Poerwanti (2008: 1) Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan Arikunto (2012: 46) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jadi, tes merupakan rangkaian pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman pada materi tertentu. Peneliti menggunakan metode tes adalah untuk mengetahui keterampilan menulis pantun siswa kelas IV. Peneliti menyediakan sebuah soal dengan perintah membuat pantun dengan tema tertentu sesuai indikator yang telah ditentukan. Tes dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes menulis ini berupa tes

uraian. Siswa diberi tes menulis pantun dengan tema yang telah ditentukan. Tes ini diberikan di akhir setiap pertemuan, oleh karena itu disebut *posttest*. Sedangkan untuk mengukur keterampilan menulis pantun, peneliti menyediakan soal berbentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja sesuai indikator yang dinilai pada sebuah pantun.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2012: 221). Menurut Sugiyono (2012: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data di sekolah antara lain nama siswa dan daftar nilai siswa dengan melihat dokumen yang ada di dalam sekolah. Dokumentasi juga digunakan untuk pengambilan foto dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video pembelajaran dengan model *think talk write* dan model konvensional serta foto-foto saat pembelajaran berlangsung.

## **3.7 INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2011: 102). Sedangkan Arikunto (2010: 203) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian dibutuhkan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal yang berbentuk uraian untuk menilai kemampuan menulis pantun siswa.

### **3.7.1 Uji Coba Instrumen**

Arikunto (2010: 257) menyatakan bahwa uji coba bertujuan untuk keterandalan instrumen. Selain itu uji coba instrumen bertujuan untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas. Misalnya menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item.

Validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan penting yang harus ada dalam suatu instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 211) bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

### **3.7.2 Validitas Instrumen**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 80). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi

pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 172). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Sugiyono (2012: 182) menjelaskan pengujian instrumen dapat melalui validitas isi dengan membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dengan beberapa ahli bidang bahasa. Konsultasi berfungsi untuk mengetahui apakah soal yang dibuat telah sesuai untuk menguji kemampuan menulis pantun. Berdasarkan hasil konsultasi, instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.

### 3.7.3 Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 173). Penelitian ini menggunakan reliabilitas *test-retest*. Jenis reliabilitas ini berasumsi bahwa tes yang reliabel akan menghasilkan hasil yang sama atau tidak berbeda secara signifikan, jika penyelenggarannya dilakukan untuk sejumlah peserta tes yang sama. Jadi tes yang sama dilakukan sebanyak dua kali dengan selang waktu tiga hari. Penerapan jenis reliabilitas ini akan menghasilkan dua rangkaian skor untuk satu kelompok peserta tes. Djiwandono (2011: 179) memaparkan batasan pengujian reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

Batasan pengujian reliabilitas menurut Djiwandono

<b>Tingkat Reliabel</b>	<b>Kategori</b>
0,2 – 0,39	Rendah

0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Lumayan Tinggi
0,80 – 10,0	Tinggi

Penerapan jenis reliabilitas ini menghasilkan masing-masing dua skor untuk dua kelompok. Skor pertama untuk penyelenggaraan tes hari pertama dan skor kedua adalah skor untuk penyelenggaraan tes hari kedua. Reliabilitas tes tersebut dapat dihitung dengan metode perhitungan korelasi *Pearson Product-Moment*. Rumus ini digunakan karena tes yang dilakukan setara dan menghasilkan dua skor. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{N S_x S_y}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *Pearson Product Moments*

$\sum$  = jumlah

X = skor masing-masing pada tes X

Y = skor masing-masing pada tes Y

$\bar{X}$  = skor rata-rata tes X

$\bar{Y}$  = skor rata-rata tes Y

$S_x$  = simpangan baku tes X

$S_y$  = simpangan baku tes Y

N = jumlah peserta ke dua tes

(Djiwandono, 2011: 171-175)

Berdasarkan data yang diolah pada instrumen diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

Uji Reliabilitas Uji Coba Menulis Pantun Tema Persahabatan  
Siswa kelas IV SD Negeri Brondong

	<b>Skor tes X</b> (Pertemuan 1)	<b>Skor tes Y</b> (Pertemuan 2)	
N	30	30	
$\bar{X}$ $\bar{Y}$	7,7	7,7	
$S_x$ $S_y$	2,1359	2,394678	
$N S_x S_y$			153,4437853
Jumlah hasil perkalian $(X-\bar{X})(Y-\bar{Y})$			118,3
$r_{-xy}$ (Jumlah/ $N S_x S_y$ )			0,77097

Sumber: data primer diolah, 2016

**Tabel 3.4**

Uji Reliabilitas Uji Coba Menulis Pantun Tema Ketekunan  
Siswa Kelas IV SD Negeri Brondong

	<b>Skor tes X</b> (Pertemuan 1)	<b>Skor tes Y</b> (Pertemuan 2)	



N	30	30	
$\sum X Y$	7,73333	7,6	
$\sum S_x S_y$	2,22731	2,48582	
$\sum N S_x S_y$			166,1010394
Jumlah hasil perkalian ( $\sum (X-\bar{X})(Y-\bar{Y})$ )			119,5999992
$r_{xy}$ (Jumlah/ $\sum N S_x S_y$ )			0,72004

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kedua soal uji coba reliabel. Hasil penghitungan reliabilitas soal uji coba pantun dengan tema persahabatan adalah 0,77097 sedangkan pantun dengan tema ketekunan 0,72004. Berdasarkan tabel 4.2 kedua soal uji coba tersebut memiliki reliabilitas dalam kategori lumayan tinggi.

### 3.8 Analisis Data

Sebelum melaksanakan tes menulis pantun pada sampel, maka dilakukan tes uji coba terlebih dahulu. Peneliti melakukan uji coba soal di luar sampel, yaitu SD Negeri Brondong dengan jumlah 30 siswa. Setelah melakukan tes uji coba, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.8.1 Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk menguji data yang sudah diperoleh apakah bersifat normal dan homogen sehingga dapat ditentukan sampel penelitian setelahnya.

### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk memperoleh asumsi apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dimaksud adalah nilai UAS Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan. Berdistribusi normal atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan uji Liliefors. Syarat data berdistribusi normal jika memiliki  $L_o \leq L_{tabel}$ . Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal.

Ha : Data berdistribusi tidak normal.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$  ( $\bar{X}$  dan  $s$ ) masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.
- Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$  maka  $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$ .
- Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebutlah harga terbesar ini  $L_o$ .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_o$  dengan nilai kritis  $L_t$  yang diambil dari daftar nilai kritis untuk *uji lilliefors* untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika  $L_o$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi  $L_t$  dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima (Sudjana, 2015: 466-467).

Hasil perhitungan uji normalitas nilai akhir semester 1 siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia pada SD Negeri 01 Podosari, SD Negeri 02 Podosari, SD Negeri Brondong, adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5**

Hasil uji Normalitas Nilai UAS Semester 1

<b>Nama SD</b>	<b><math>L_o</math></b>	<b><math>L_{tabel}</math></b>	<b>Kriteria</b>
SD Negeri 01 Podosari	0,169	0,173	NORMAL
SD Negeri 02 Podosari	0,094	0,173	NORMAL
SD Negeri Brondong	0,142	0,161	NORMAL
SD Negeri 01 Langensari	0,193	0,173	TIDAK NORMAL
SD Negeri 02 Langensari	0,164	0,161	TIDAK NORMAL

Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut, dikatakan normal apabila  $L_o < L_t$ . Disimpulkan bahwa data UAS mata pelajaran bahasa indonesia semester 1 SD Negeri 01 Podosari, SD Negeri 02 Podosari, dan SD Negeri Brondong berdistribusi normal. Sedangkan SD Negeri 01 Langensari dan SD Negeri 02 Langensari tidak berdistribusi normal. Maka yang dapat dihitung homogenitas

datanya hanya SD Negeri 01 Podosari, SD Negeri 02 Podosari, dan SD Negeri Brondong.

### 3.8.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Untuk menguji kesamaan varians dengan banyaknya data yang tidak sama menggunakan rumus Uji Bartlett, dengan hipotesis berikut:

$H_0$  : data homogen.

$H_a$  : data tidak homogen.

Adapun langkah-langkah uji Bartlett adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung varians masing-masing sampel.
- b. Menggunakan tabel penolong, memasukkan satuan hitung dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.6**  
Tabel Penolong Penghitungan Homogenitas Bartlett

Sampel ke	Dk	1/dk	$s_i^2$	$\log s_i^2$	$(dk)\log s_i^2$
1	$n_1-1$	$1/(n_1-1)$	$s_1^2$	$\log s_1^2$	$(n_1-1) \log s_1^2$

2	$n_2-1$	$1/(n_2-1)$	$s_2^2$	$\log s_2^2$	$(n_2-1) \log s_2^2$
.	.	.	.	.	.
K	$n_k-1$	$1/(n_k-1)$	$s_k^2$	$\log s_k^2$	$(n_k-1) \log s_k^2$
Jumlah	$\sum(n_i-1)$	$\sum(\frac{1}{n_i-1})$	-	-	$\sum(n_i-1) \log s_i^2$

c. Dari daftar ini peneliti hitung harga-harga yang diperoleh, yakni

a) Varians gabungan dari dua sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

e. Harga satuan B dngan rumus

$$B = (\log s^2) \sum(n_i-1)$$

f. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i-1) \log s_i^2\}$$

Keterangan:

$s_i^2$ : varians masing masing kelompok

$S^2$ : varians gabungan

$n_i$ : banyaknya anggota dalam tiap kelompok kelas

B : koefisien Bartlett

d. Dengan  $\ln 10 = 2,3026$ , disebut logaritma asli dari bilangan 10. Dengan taraf nyata  $\alpha$ , peneliti tolak hipotesis  $H_0$  jika  $\chi^2 \geq \chi^2 (1-\alpha) (k-1)$  didapat dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (k-1)$ . (Sudjana, 2015: 261-264).

Hasil penghitungan uji homogenitas nilai akhir semester 1 siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia pada SD Negeri 01 Podosari, SD Negeri 02 Podosari, dan SD Negeri Brondong diperoleh  $x_{hitung}$  sebesar 2,96 sedangkan harga  $x_{tabel}$  3,841. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka data awal penelitian ini homogen.

### 3.8.2 Analisis Data Akhir

Perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan secara berbeda, maka dilaksanakan evaluasi (*posttest*). Hasil *posttest* digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis. Data akhir diuji dengan, uji normalitas, uji hipotesis.

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak normal. Langkah-langkah pengujian normalitas data *posttest* menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21* melalui menu *Analyze – Nonparametric Tes – One Sample Kolmogorov Smirnov Tes*. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Nilai
N	56

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	73,0089
	Std. Deviation	7,60950
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,086
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,906
Asymp. Sig. (2-tailed)		,385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah, 2016

Sebuah data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan tabel 4.5 data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada signifikansi data *posttest* yaitu 0,385 yang melebihi 0,05.

### 3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Langkah-langkah pengujian homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21* melalui menu *Analyze – Compare Means – One Way Anova*.

Adapun hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.8**

Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,026	1	54	,873

Sumber: data diolah, 2016

Data yang dianalisis dikatakan homogen jika hasil perhitungan data tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen karena memiliki signifikansi sebesar 0,873.

### 3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 199) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. data yang akan dianalisis dengan statistik deskriptif berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan/*scoring* (Sugiyono, 2011: 6). Pengujian statistik deskriptif menggunakan bantuan SPSS.

Kategori deskriptif setiap variabel dibuat daftar distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan rentang atau jangkauan, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil; (2) menentukan banyak kelas interval yang diperlukan; (3) menentukan panjang kelas interval.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Kriteria Kategori untuk Variabel Keterampilan Menulis Pantun disesuaikan dengan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut.



**Tabel 3.9**  
Kategori Variabel Keterampilan Menulis Pantun

Kelas Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
$\leq 55$	Kurang Baik

Sumber: Permendikbud 53 Tahun 2015

### 3.8.4 Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan uji pihak kanan. Uji satu pihak bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih efektif daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Hipotesis diuji dengan Uji t test, uji anova dan uji anakova.

#### a. Uji t test

Uji t test bertujuan menguji apakah ada perbedaan keterampilan menulis pantun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan Uji menggunakan uji t (*independent t-test*) menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21* melalui menu *Analyze - Compare Means - Independent Sampel T-test*. Berikut adalah hipotesisnya:

Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV

SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang menerapkan model *Think Talk Write* dengan yang menerapkan model konvensional.

Ha : Ada perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV

SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang menerapkan model *Think Talk Write* dengan yang menerapkan model konvensional.

Kriteria pengujian ini yaitu jika harga t hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) harga t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Harga t tabel diperoleh dari tabel harga t dengan taraf kesalahan 5 % dan  $dk = n-1$ .

**Tabel 3.10**  
Hasil Uji T-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,026	,873	2,978	54	,004	5,66858	1,90341	1,85248	9,48468
	Equal variances not assumed			2,977	53,661	,004	5,66858	1,90387	1,85101	9,48616

Sumber: data diolah, 2016f

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $t$  hitung 2,978 sedangkan  $t$  tabel dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = n-1$  adalah 1,684. Taraf signifikansi hitung adalah 0,004.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,978 > 1,684$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ). Jadi ada perbedaan model *think talk write* dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun.

b. Uji anava

Uji anava bertujuan untuk menguji efektifitas model *Think Talk Write* dibandingkan model konvensional jika usia siswa tidak diperhitungkan. Uji anava dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 21 melalui menu *Analyze – Compare Means – One Way Anova*. Adapun hipotesisnya adalah:

$H_o$  : Model *Think Talk Write* tidak efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan.

$H_a$ : Model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan.

Kriteria pengujian ini apabila harga  $f$  hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) harga  $f$  tabel, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Harga  $f$  tabel

diperoleh dari tabel harga  $f$  dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = n-1$ . Harga  $f$  tabel adalah 4,02. Uji anava dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* melalui menu *Analyze – Compare Means – One Way Anova*. Hasil analisis data uji anava dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.11**

Hasil Uji Anava Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**ANOVA**

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	449,286	1	449,286	8,869	,004
Within Groups	2735,460	54	50,657		
Total	3184,746	55			

Sumber: data diolah, 2016

Harga  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $8,869 > 4,02$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun jika usia tidak diperhitungkan.

c. Uji anakova

Uji anakova bertujuan untuk menguji keefektifan model *Think Talk Write* dibandingkan model konvensional jika usia siswa diperhitungkan. Uji anakova dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21* melalui menu *Analyze – General Linear Models – Univariate*. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Think Talk Write* tidak efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia diperhitungkan.

$H_a$ : Model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional

pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia diperhitungkan

Kriteria pengujian ini adalah jika harga t hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) harga t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Harga f tabel diperoleh dari tabel harga f dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = n-1$ . Harga f tabel adalah 4,02. Uji anakova dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21* melalui menu *Analyze – General Linear Models – Univariate*.

Hasil penghitungan uji anakova adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.12**

Hasil Uji Anakova Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	451,145 <sup>a</sup>	2	225,573	4,373	,017
Intercept	430,553	1	430,553	8,348	,006
Usia	1,859	1	1,859	,036	,850
Kelompok	451,144	1	451,144	8,747	,005
Error	2733,601	53	51,577		
Total	301681,750	56			
Corrected Total	3184,746	55			

a. R Squared = ,142 (Adjusted R Squared = ,109)

Harga  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  tabel ( $0,036 < 4,02$ ) dengan signifikansi ( $0,850 > 0,05$ ). Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model *Think Talk Write* tidak efektif dibandingkann model konvensional jika usia siswa diperhitungkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti yang berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti beserta penjelasannya. Hasil dan pembahasan ini mencakup tentang: (1) Lokasi dan Subjek Penelitian; (2) Hasil Penelitian; dan (3) Pembahasan. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab ini akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

#### 4.1 DESKRIPSI LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan. Rincian subjek penelitian ada pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
Subjek Penelitian SD Negeri Gugus Bukit Harapan

Subjek Penelitian	Kelas	Jumlah Siswa
SD Negeri 01 Podosari	IV	27
SD Negeri 02 Podosari	IV	29
SD Negeri Brondong	IV	30
SD Negeri 01 Langensari	IV	25
SD Negeri 02 Langensari	IV	30
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		141 siswa

Sumber: data primer, 2016

## **4.2 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

Deskripsi data yang akan dipaparkan pada penelitian ini meliputi deskripsi model *Think Talk Write* dan deskripsi keterampilan menulis pantun KD 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan.

### **4.2.1 Model *Think Talk Write* dan Model Konvensional**

Model *Think Talk Write* dan model konvensional pada penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan sintaks. Pelaksanaan kedua model dikontrol langsung oleh peneliti, karena peneliti yang turun langsung sebagai guru pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *True-Experimental Design*.

### **4.2.2 Keterampilan Menulis Pantun**

Keterampilan menulis pantun dapat diukur dengan indikator penilaian. Indikator keterampilan menulis pantun yaitu: (1) jumlah baris pada pantun; (2) sajak pantun; (3) Jumlah kata tiap baris; (4) jumlah suku kata tiap baris; (5) keterkaitan antar baris.



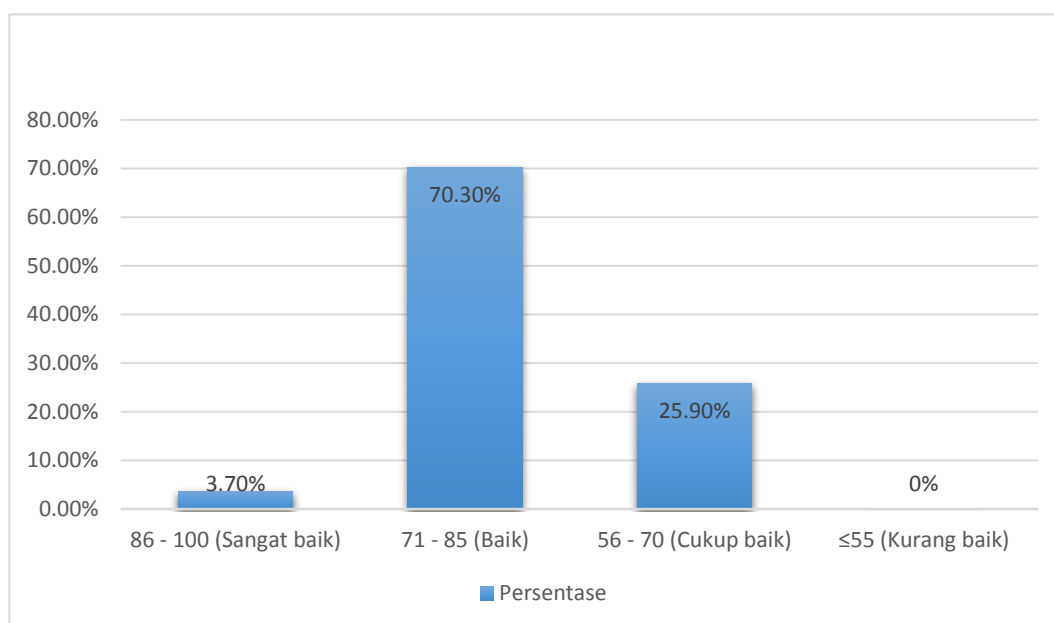
Data hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**

Distribusi Skor Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat baik	1	3,7%
71 – 85	Baik	19	70,3%
56 – 70	Cukup baik	7	25,9%
≤55	Kurang baik	0	0%
	<b>Jumlah</b>	27	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2016



**Gambar 4.1**

Diagram Distribusi Skor Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Eksperimen

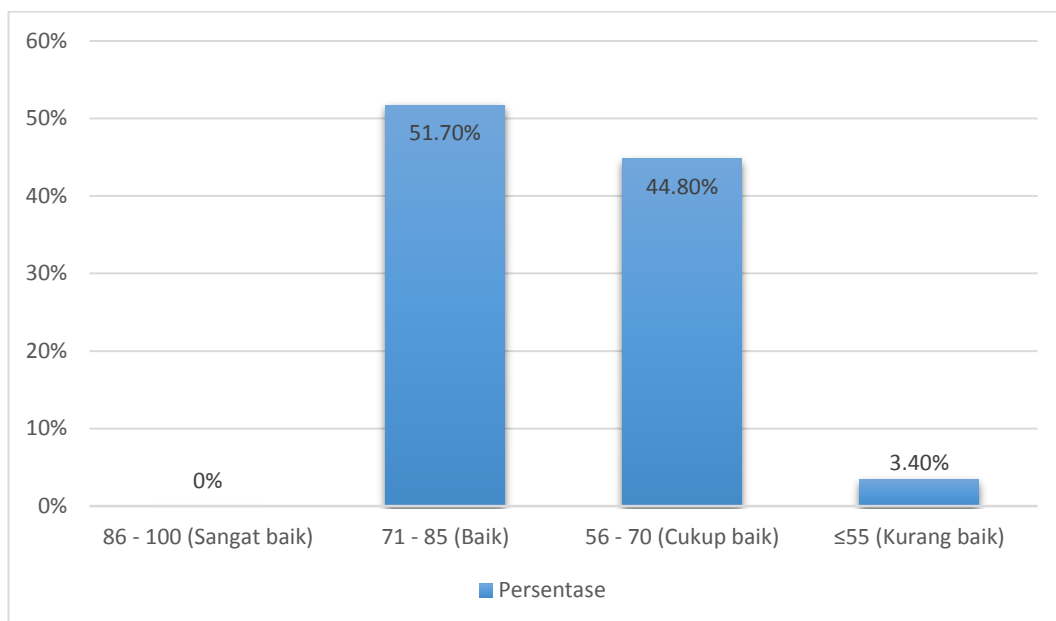
Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, dapat dinyatakan sejumlah 3,70% keterampilan menulis pantun siswa masuk pada kategori sangat baik, 70,30% keterampilan menulis pantun siswa masuk pada kategori baik, 25, 90% keterampilan menulis pantun siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 0% (tidak ada) keterampilan menulis pantun siswa yang masuk kategori kurang baik.

Perolehan nilai rata-rata 75,9 dengan kategori baik dan persentase 70,30% dan 0% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa tidak ada siswa yang tidak menguasai keterampilan menulis pantun. Rerata nilai yang diperoleh siswa juga telah melampaui KKM, yaitu 68. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* efektif pada keterampilan menulis pantun.

**Tabel 4.3**

Distribusi Skor Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol

<b>Kelas Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
86 – 100	Sangat baik	0	0%
71 – 85	Baik	15	51,7%
56 – 70	Cukup baik	13	44,8%
≤55	Kurang baik	1	3,4%
	<b>Jumlah</b>	29	100%



**Gambar 4.2**

Diagram Distribusi Skor Keterampilan Menulis Pantun Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, dapat dinyatakan sejumlah 0% (tidak ada) keterampilan menulis pantun siswa masuk pada kategori sangat baik, 51,70% keterampilan menulis pantun siswa masuk pada kategori baik, 44, 80% keterampilan menulis pantun siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 3,40% keterampilan menulis pantun siswa yang masuk kategori kurang baik.

Perolehan nilai rata-rata 70,2 dengan kategori baik dan persentase 70,30% dan 3,40% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang tidak menguasai keterampilan menulis pantun.

#### 4.2.3 Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan

Uji hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang menerapkan model *Think Talk Write* dengan yang menerapkan model konvensional.

$H_a$  : Ada perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan yang menerapkan model *Think Talk Write* dengan yang menerapkan model konvensional.

Ketentuan bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengujian hipotesis perbedaan antara model *Think Talk Write* dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  2,978 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = n-1$  adalah 1,684. Taraf signifikansi hitung adalah 0,004.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,978 > 1,684$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ).

b.  $H_0$  : Model *Think Talk Write* tidak efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan.

$H_a$ : Model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan.

Ketentuan bila  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengujian hipotesis keefektifan model *Think Talk Write* dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa jika variabel usia tidak diperhitungkan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*.

Berdasarkan hasil perhitungan, Harga  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $8,869 > 4,02$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun jika usia tidak diperhitungkan.

c.  $H_0$  : Model *Think Talk Write* tidak efektif dibandingkan model Konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia diperhitungkan.

$H_a$ : Model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional

pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia diperhitungkan.

Ketentuan bila  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya apabila  $t_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengujian hipotesis keefektifan model *Think Talk Write* dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa jika variabel usia diperhitungkan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*.

Berdasarkan hasil perhitungan, Harga  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  tabel ( $0,036 < 4,02$ ) dengan signifikansi ( $0,850 > 0,05$ ). Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model *Think Talk Write* tidak efektif dibandingkan model konvensional jika usia siswa diperhitungkan.

### **4.3 IMPLIKASI HASIL**

Penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan model *Think Talk Write* dengan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan. Sesuai hal tersebut, maka penggunaan model *Think Talk Write* merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan keterampilan menulis pantun. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memperkuat penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut.

#### **4.3.1 Implikasi Teoretis**

Adanya perbedaan model *Think Talk Write* dengan model konvensional pada keterampilan menulis pantun mengindikasikan bahwa bila model *Think Talk Write* diterapkan, maka keterampilan menulis pantun juga akan efektif.

Buktinya ditunjukkan dengan hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen dengan rata-rata lebih tinggi (75,9) dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol (70,2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan adalah dengan menggunakan model *Think Talk Write*.

#### **4.3.2 Implikasi Praktis**

Cara untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun yang meliputi: jumlah baris pada pantun, sajak pantun, jumlah kata tiap baris, jumlah suku kata tiap baris, dan keterkaitan antar baris, maka perlu diterapkan model *Think Talk Write*

#### **4.3.3 Implikasi Pedagogis**

Cara untuk menerapkan model *Think Talk Write* dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa yaitu dengan mengadakan sosialisasi, workshop, atau seminar bagi guru dan perancang sekolah mengenai model *Think Talk Write*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Bab ini terdiri atas: (1) Simpulan; dan (2) Saran. Bab ini menjelaskan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga berisi saran penulis terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Uraian selengkapnya dari bab ini adalah sebagai berikut:

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan model *Think Talk Write* dengan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 75,9 dan kelompok kontrol 70,2 . Hasil perhitungan menunjukkan  $t$  hitung 2,978 sedangkan  $t$  tabel dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = n-1$  adalah 1,684. Taraf signifikansi hitung adalah 0,004.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,978 > 1,684$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ).
2. Model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan



Kesesi Pekalongan jika variabel usia tidak diperhitungkan. Hasil penghitungan menunjukkan harga  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $8,869 > 4,02$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi model *Think Talk Write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun jika usia tidak diperhitungkan.

3. Model *Think Talk Write* Model *Think Talk Write* tidak efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan jika variabel usia diperhitungkan. Hasil penghitungan menunjukkan harga  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  tabel ( $0,036 < 4,02$ ) dengan signifikansi ( $0,850 > 0,05$ ). Jadi  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model *Think Talk Write* tidak efektif dibandingkann model konvensional jika usia siswa diperhitungkan.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut.

### 5.2.1 Teoretis

Berdasarkan temuan mengenai keefektifan model *Think Talk Write* pada keterampilan menulis pantun, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui penerapan model *Think Talk Write*.

### 5.2.2 Praktis

#### 1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya selalu meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui tugas yang diberikan oleh guru maupun mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Think Talk Write*.

#### 2. Bagi Guru

Guru harus bisa meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa dengan menerapkan model *Think Talk Write*. Guru juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara seperti memilih model pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

#### 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan akademik maupun nonakademik secara rutin untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun perlombaan mengarang, pemeliharaan majalah dinding, ataupun penyediaan papan pameran hasil pembelajaran siswa di kelas.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan termotivasi untuk mengadakan penelitian sejenis, yaitu meneliti variabel lain yang juga mempengaruhi keterampilan menulis pantun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Bansu I dan Martinis Yamin. 2006. *Metode pembelajaran*. Jakarta: GP Press
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmoro, Tika Sari. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW)*. Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo): Vol. 2 No. 11
- Borg, W.R., & Gall, M.G. 1989. *Educational research: An Introduction (5th ed)*. New York: Longman
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*: Jakarta: Depdiknas.

- Dewi, Ariska Sari. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi*. Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo): Vol. 3 No. 10
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. PT Indeks Anggota IKAPI.
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia: pantun, Puisi, Syair, Peribahasa, Gurindam, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huinker, D. & Laughlin, C.1996. *Talk Your Way Into Writing dalam Communication in Matematics K-12 and Beyond, 1996 Year Book*. The national Council of Teacher of matematics.
- Javed, Muhammad. 2013. *A Study of Students' Assessment in Writing Skills of the English Language*. International Journal of Instruction: Vol.6 No.2. ISSN: 1694-609X.
- Maulidah, Nova. 2013. *Think-Talk-Write (TTW) Strategy for Teaching Descriptive Writing*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sidoarjo: Vol.1 No. 1. ISSN 2337-9278.

- Natia, I.K. 2008. *Ikhtisar Teori dan Periodisasi Sastra Indonesia*. Surabaya: Bintang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanti.2012.*Model Pembelajaran Konvensional*. [http://sinriyanti.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-konvensional\\_5536.html](http://sinriyanti.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-konvensional_5536.html) [diakses pada 26 April 2016].
- Santosa, Puji dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sary, Ryky Mandar. 2014. *Model Pembelajaran Think Talk Write berbantu Kartu Misterius pada Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri Batusari* 6. Jurnal Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Vol 4. No. 1.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simanungkalit, Ingrid laurenasia. 2014. *The Effect of Applying Think Talk Write Strategy on Students' Achievement in Writing Spoof Text*. Journal of English Language Teaching of FBS Unimed: Vol. 3 No. 4.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2015. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiarti, Ni Luh Putu Yeni. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun 2013/2014*. E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2 No. 1.

- Sugiarto, Eko. 2015a. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- \_\_\_\_\_. 2015b. *Terampil Menulis: Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Sugiyono. 2010a. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015b. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015c. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi penelitian Pendidikan: Kompetrensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suminar, Ratna Prasati. 2015. *The Effect of TTW (Think-Talk-Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text*. *Journal of English Language and Learning*: Vol. 2 No. 2. ISSN: 2354-7340.
- Sumirat, Lusya Ari. 2014. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*: Vol. 1 No. 2 artikel 3 ISSN 2356-3915.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yazid, Ahmad. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif dengan Strategi TTW (Think Talk Write) Pada Materi Volume Bangun Ruang Sisi Datar*. Journal of Primary Educational Vol. 1 Nomor 1. ISSN 2252-6404.

Yunus, M dkk. 2013. *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Hasil Wawancara Terpimpin

#### Guru Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan

##### 1. Pedoman Wawancara

- 1) Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas yang diampu?
- 2) Bagaimana dengan strategi mengajar yang anda lakukan dikelas terkait pendekatan, model dan metode mengajar?
- 3) Apakah model dan metode yang digunakan memberikan hasil yang baik?
- 4) Bagaimana cara anda untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas?
- 5) Dimana anda bisa berkonsultasi jika anda mengalami masalah yang tidak dapat anda pecahkan sendiri?

##### 2. Hasil Wawancara 1

Tempat : SDN 01 Podosari Kesesi Pekalongan

Tanggal : 07 April 2016

Waktu : 07.00 WIB

Nara Sumber : Hidayah Lutfiani, S.Pd.SD

- 1) Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas yang diampu?

Permasalahan yang saya hadapi pada kegiatan belajar mengajar diantaranya siswa ramai ketika proses pembelajaran berlangsung, dilihat dari hasil UAS siswa, nilai mata pelajaran bahasa Indonesia banyak yang belum tuntas KKM karena siswa merasa kesulitan untuk menerima materi dikarenakan cakupan materi Bahasa Indonesia sangat luas. Selain itu, siswa juga belum belajar secara mandiri, hanya mengandalkan ilmu yang disampaikan oleh guru, namun kadang siswa juga ramai sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal.

- 2) Bagaimana dengan strategi mengajar yang anda lakukan dikelas terkait pendekatan, model dan metode mengajar?

Saya mengajar seperti guru mengajar pada umumnya, saya menyampaikan materi lalu siswa menyimak atau mencatat apa yang saya suruh untuk dicatat. Selain itu saya juga memberikan soal-soal latihan kepada siswa untuk mengetahui apakah dia memperhatikan materi yang saya sampaikan atau tidak. Saya tidak menggunakan model yang aneh-aneh karena sangat kerepotan dan memerlukan biaya yang tidak murah. Saya hanya memodifikasi metode pembelajaran saja, kadang saya kombinasikan, misal ceramah dengan diskusi. Jadi tidak ceramah dari pagi hingga siang.

- 3) Apakah model dan metode yang digunakan memberikan hasil yang baik?

Sejujurnya hasil belajar siswa masih belum maksimal. Pengetahuan siswa sejauh ini hanya didapat dari hasil mendengarkan

ceramah guru, jadi siswa mudah lupa. Namun jika akan memodifikasi pembelajaran, membutuhkan waktu yang lama untuk merancang pembelajaran yang menarik dan biayanya juga cukup mahal.

- 4) Bagaimana cara anda untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas?

Untuk permasalahan siswa gaduh di kelas saya akan mendiamkannya sampai mereka sadar, jika mereka telah menyadari bahwa saya diam, mereka juga akan diam dan tidak ramai. Kalau untuk masalah hasil belajar siswa yang belum maksimal, saya berusaha menjelaskan se jelas mungkin tentang materinya, dan memberikan remedi bagi siswa yang belum tuntas KKM.

- 5) Dimana anda bisa berkonsultasi jika anda mengalami masalah yang tidak dapat anda pecahkan sendiri?

Biasanya saya akan berkonsultasi dengan guru-guru lain di sekolah ini. Selain itu saya mencari solusi di internet atau sharing dengan guru dari lain sekolah yang sekiranya lebih berpengalaman dan saya kenal.

### 3. Hasil Wawancara 2

Tempat : SDN 02 Podosari Kesesi Pekalongan

Tanggal : 07 April 2016

Waktu : 09.00 WIB

Nara Sumber : Siti Zumaroh, S.Pd.

- 1) Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas yang diampu?

Masalah yang biasanya saya hadapi itu pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Hal ini karena beban mengajarnya lebih sedangkan materinya terlalu luas. Siswa juga belum berani mengeksplorasi pengetahuannya, bahkan sekedar bertanya saja masih malu. Khusus mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis, hasil belajar siswa belum optimal. Siswa belum bisa menuangkan ide-idenya dengan baik.

- 2) Bagaimana dengan strategi mengajar yang anda lakukan di kelas terkait pendekatan, model dan metode mengajar?

Biasanya saya mengajar dengan memberi tugas atau diskusi setelah materi saya jelaskan atau siswa membaca sendiri di buku. Tugas yang saya berikan biasanya berupa tugas individu, kalau diskusi itu biasanya untuk mengerjakan tugas kelompok. Pendekatannya saya biasanya secara individu. Setiap ada siswa yang nakal atau menyimpang selalu saya dekati secara individu. Jadi dapat dikatakan bahwa selain sebagai guru kelas saya juga merangkap bimbingan konseling.

- 3) Apakah model dan metode yang digunakan memberikan hasil yang baik?

Dapat dikatakan lumayan, namun belum maksimal, karena sarana prasarana belum menunjang. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan sarana prasarana yang menunjang juga. Berhubung media belajar belum lengkap, jadi model pembelajaran juga tidak bisa neko-neko. Jika membuat sendiri memerlukan biaya yang banyak dan menyita waktu.

- 4) Bagaimana cara anda untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas?

Untuk mengatasi masalah siswa yang belum bisa mencapai KKM dengan memberikan bimbingan secara langsung di kelas saat si anak mengerjakan tugas dari saya. Ini efektif, siswa menjadi merasa diperhatikan dan ada semangat untuk belajar. Namun untuk yang nilainya tetep di bawah KKM setelah di dekati, maka diadakan remidi untuk mendongkrak nilai yang kurang. Untuk model pembelajarannya, jika ada materi yang dapat saya kaitkan dengan tempat sekeliling siswa, maka akan saya jadikan pembelajaran menarik. Misalnya pelajaran tentang menulis puisi, maka siswa saya ajak keluar kelas untuk belajar di taman, agar imajinasi siswa baik dan ide-ide menulis puisi mengalir.

- 5) Dimana anda bisa berkonsultasi jika anda mengalami masalah yang tidak dapat anda pecahkan sendiri?

Jika ada hal yang tidak bisa saya selesaikan, biasanya saya tukar pikiran dengan teman sejawat, yaitu guru-guru di SD ini. Ada kalanya

saya juga membaca buku yang relevan dengan masalah-masalah yang saya hadapi.

#### 4. Hasil Wawancara 3

Tempat : SDN Brondong

Tanggal : 09 April 2016

Waktu : 07.00 WIB

Nara Sumber : Ibu Nur Jannah, S.Pd.

- 1) Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas yang diampu?

Masalah terbesar yang saya alami selama ini adalah siswa belum tuntas KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia itu tidak ada ilmu pastinya, hanya ada beberapa aturan yang mengikat namun tidak berlaku secara keseluruhan. Contohnya membuat pantun, pantun harus memenuhi ciri-ciri tertentu, namun ciri-ciri itu tidak berlaku untuk menulis paragraf. Cakupan materi bahasa Indonesia sendiri sangat luas, siswa terkadang belum mampu memahami materi pelajaran sehingga berakibat siswa tidak tuntas KKM.

- 2) Bagaimana dengan strategi mengajar yang anda lakukan dikelas terkait pendekatan, model dan metode mengajar?

Biasanya saya menggunakan gabungan antara ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kalau ceramah tidak bisa ditinggalkan, karena siswa SD lebih banyak dituntun dibandingkan siswa SMP atau SMA, jadi harus ada ceramah walau sedikit. Jika materinya sulit biasanya saya menggunakan diskusi, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Tanya jawab juga saya gunakan saat suasana kelas mulai bosan.

- 3) Apakah model dan metode yang digunakan memberikan hasil yang baik?

Cukup baik, namun tetap masih ada yang belum tuntas KKM, karena siswa kurang dapat mengeksplor ide-ide yang ada pada dirinya untuk dituangkan dalam tulisan atau disampaikan secara lisan. Setiap model yang dipakai pasti memiliki kekurangan masing-masing.

- 4) Bagaimana cara anda untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas?

Saya akan memberikan remedial bagi siswa yang belum dapat mencapai KKM, dan terkadang memberikan tambahan jam pelajaran untuk memperdalam pengetahuan siswa.

- 5) Dimana anda bisa berkonsultasi jika anda mengalami masalah yang tidak dapat anda pecahkan sendiri?

Biasanya saya bercerita mengenai kesulitan di kelas saya dengan guru-guru yang ada di sekolah ini yang telah senior. Selain itu juga terkadang saya mencari jawaban dari permasalahan saya di internet.

## Lampiran 2

### Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen

**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)  
PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV  
SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

---

- Nama Sekolah : SD Negeri Brondong
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun.
- Kompetensi Dasar : 8.3 Membuat pantun yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.
- Kelas/Semester : IV/2
- Materi pokok : Membuat pantun.

No.	Indikator	Bentuk Tes	Ranah Kognitif						Nomor Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	8.3.1 Menulis pantun dengan tema yang telah ditentukan.	Uraian					√		1



**Lampiran 3****Soal Uji Coba****SOAL UJI COBA 1**

**KEEFEKTIFAN MODEL THINK TALK WRITE PADA  
KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV SD NEGERI  
GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

---

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema “Persahabatan”
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Persahabatan	
Nama siswa	: .....
No. Absen	: .....
Tanggal	: .....
.....	
.....	
.....	
.....	

**SOAL UJI COBA 2**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

---

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema “Ketekunan”
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak

Tema: Ketekunan

Nama siswa : .....

No. Absen : .....

Tanggal : .....

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 4

### Rubrik Penilaian

#### KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

Kompetensi Dasar : 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Kelas/ Semester : IV/ 2

Materi pokok : Membuat pantun anak

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	Total
1.	Jumlah baris pada pantun	a. Pantun terdiri atas 1 baris.	1	4
		b. Pantun terdiri atas 2 baris.	2	
		c. Pantun terdiri atas 3 baris.	3	
		d. Pantun terdiri atas 4 baris.	4	
2.	Sajak pantun	a. Pantun tidak bersajak a-b-a-b.	1	4

		b. Pantun bersajak a-b-a-b dengan 1 huruf terakhir.	2	
		c. Pantun bersajak a-b-a-b dengan 2 huruf terakhir	3	
		d. Pantun bersajak a-b-a-b dengan 3 huruf terakhir	4	
3.	Jumlah kata tiap baris	a. Tidak ada atau hanya satu baris yang terdiri atas 4 hingga 5 kata.	1	4
		b. Terdapat dua baris yang terdiri atas 4 hingga 5 kata.	2	
		c. Terdapat tiga baris yang terdiri atas 4 hingga 5 kata.	3	
		d. Semua baris terdiri atas 4 hingga 5 kata.	4	
4.	Jumlah suku kata tiap baris	a. Tidak ada atau hanya satu baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata.	1	4
		b. Terdapat dua baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata.	2	
		c. Terdapat tiga baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata.	3	
		d. Semua baris terdiri atas 8 hingga 12 suku kata	4	
5.	Keterkaitan antar baris	a. Baris pantun hanya berupa kumpulan kata.	1	4
		b. Baik sampiran maupun isi saling terkait secara kata	2	
		c. Baik sampiran maupun isi saling terkait secara makna	3	
		d. Baris pertama dan kedua adalah sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi	1	
Jumlah Skor maksimal : 20				

## Lampiran 5

## Daftar Skor Uji Coba Instrumen

No.	Nama Responden	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Pantun Persabatan	Pantun Ketekunan	Pantun Persahabatan	Pantun Ketekunan
1	B-01	7	7	6	6
2	B-02	6	7	9	9
3	B-03	6	6	8	8
4	B-04	5	5	5	5
5	B-05	11	11	9	9
6	B-06	10	10	11	11
7	B-07	9	9	9	9
8	B-08	6	5	6	5
9	B-09	6	6	9	9
10	B-10	7	7	6	6
11	B-11	9	9	6	6
12	B-12	8	8	9	9
13	B-13	6	6	7	7
14	B-14	12	12	12	12
15	B-15	6	6	6	6
16	B-16	8	8	8	8
17	B-17	5	5	5	5
18	B-18	6	6	6	5
19	B-19	8	8	8	8
20	B-20	7	7	6	6
21	B-21	11	11	12	12
22	B-22	13	13	14	14
23	B-23	11	11	8	8
24	B-24	7	7	6	6
25	B-25	5	5	5	5
26	B-26	10	10	11	11
27	B-27	7	7	5	5
28	B-28	7	7	7	7
29	B-29	6	6	6	6
30	B-30	7	7	6	5
	Rata-rata	<b>7,7</b>	<b>7,7</b>	<b>7,7</b>	<b>7,6</b>

## Lampiran 6

## Nilai Tertinggi Soal Uji Coba

## Pertemuan Pertama tema Persahabatan

**SOAL UJI COBA 1**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Persahabatan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak		12
Tema: Persahabatan		
Nama siswa	: M. Vika Apfiliyanti	
No. Absen	: 19	
Tanggal	: 21 Mei 2016	
<p>Pahlawan negara jendral Sudirman            itulah pahlawan Indonesia            kalau kita mau mempunyai banyak teman            jadilah anak sopan</p>		

## Pertemuan Pertama Tema Ketekunan

### SOAL UJI COBA 2

#### KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

#### Petunjuk!

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

#### Soal!

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Ketekunan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Ketekunan	
Nama siswa	: Yanuar Bayu A
No. Absen	: 26 (dua puluh enam)
Tanggal	: 21 Mei 2016
<p>Membel bunga mawar dan melat di pasar            bunga mawar ditaruh di dalam vas            kalau kita rajin dan tekun dalam belajar            kita akan naik kelas</p>	

## Pertemuan Kedua Tema Persahabatan

**SOAL UJI COBA 1**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Persahabatan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak		14
Tema: Persahabatan		
Nama siswa	: Hafid Ali forgan	
No. Absen	: 22	
Tanggal	: 21 Mei 2016	
<p>Sore - sore jalan di taman</p> <p>Duduk dibangku taman membaca koran</p> <p>Bila ingin banyak teman</p> <p>harus <del>stia</del><sup>senang</sup> membantu teman</p>		



## Pertemuan Kedua Tema Ketekunan

**SOAL UJI COBA 2**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Ketekunan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Ketekunan	
Nama siswa	: <u>Sukma Putra Wibowo</u>
No. Absen	: <u>06</u>
Tanggal	: <u>24 Mei 2016</u>
<p style="text-align: right; margin-right: 20px;">19</p> <p>Ada gula</p> <p>dihinggapi semut dan lalat</p> <p>Pasti akan masuk surga</p> <p><del>orang</del> seseorang yang rajin solat</p>	

## Lampiran 7

## Nilai Terendah Soal Uji Coba

## Pertemuan Pertama Tema Persahabatan

**SOAL UJI COBA 1**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Persahabatan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak		5
Tema: Persahabatan		
Nama siswa	: mega sylvia	
No. Absen	: 4	
Tanggal	: 21 Mei 2016	
melati duri taman manan menari pad bersama sudirman di taman		

## Pertemuan Pertama Tema Ketekunan

### SOAL UJI COBA 2

#### KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

#### Petunjuk!

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

#### Soal!

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Ketekunan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Ketekunan	
Nama siswa	: Eti Siti Priyanti
No. Absen	: 08
Tanggal	: 21 Mei 2016
<p>Teman saya            Namanya Nita            Dia muda            Pandai pula            juga kaya raya</p>	

## Pertemuan Kedua Tema Persahabatan

**SOAL UJI COBA 1**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Persahabatan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak		5
Tema: Persahabatan		
Nama siswa	: Lina Noviana	
No. Absen	: 25	
Tanggal	: 24 Mei 2016	
<p>Bila saya            main d. taman            di kursi taman            banyak teman            banyak bunga</p>		

## Pertemuan Kedua Tema Ketekunan

2

**SOAL UJI COBA 2**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

---

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Ketekunan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Ketekunan	
Nama siswa	: Tomi Ramadani
No. Absen	: 17
Tanggal	: 24 Mei 2016
<p>Saya tekun belajar</p> <p>Saya tekun mengaji</p> <p>Saya tekun membaca</p> <p>Saya rajin menabung</p> <p>juga bekerja keras.</p>	

## Lampiran 8

## Hasil Uji Reliabilitas

## Pantun Persahabatan

<b>Nama Responden</b>	<b>X</b>	<b>X1</b>	<b>X - X1</b>	<b>Y</b>	<b>Y1</b>	<b>Y - Y1</b>	<b>(X-X1)(Y-Y1)</b>	<b>NSxSy</b>
B-01	7	7,7	-0,7	6	7,7	-1,7	1,19	
B-02	6	7,7	-1,7	9	7,7	1,3	-2,21	
B-03	6	7,7	-1,7	8	7,7	0,3	-0,51	
B-04	5	7,7	-2,7	5	7,7	-2,7	7,29	
B-05	11	7,7	3,3	9	7,7	1,3	4,29	
B-06	10	7,7	2,3	11	7,7	3,3	7,59	
B-07	9	7,7	1,3	9	7,7	1,3	1,69	
B-08	6	7,7	-1,7	6	7,7	-1,7	2,89	153,4437853
B-09	6	7,7	-1,7	9	7,7	1,3	-2,21	
B-10	7	7,7	-0,7	6	7,7	-1,7	1,19	
B-11	9	7,7	1,3	6	7,7	-1,7	-2,21	
B-12	8	7,7	0,3	9	7,7	1,3	0,39	
B-13	6	7,7	-1,7	7	7,7	-0,7	1,19	
B-14	12	7,7	4,3	12	7,7	4,3	18,49	
B-15	6	7,7	-1,7	6	7,7	-1,7	2,89	
B-16	8	7,7	0,3	8	7,7	0,3	0,09	

B-17	5	7,7	-2,7	5	7,7	-2,7	7,29	
B-18	6	7,7	-1,7	6	7,7	-1,7	2,89	
B-19	8	7,7	0,3	8	7,7	0,3	0,09	
B-20	7	7,7	-0,7	6	7,7	-1,7	1,19	
B-21	11	7,7	3,3	12	7,7	4,3	14,19	
B-22	12	7,7	4,3	14	7,7	6,3	27,09	
B-23	11	7,7	3,3	8	7,7	0,3	0,99	
B-24	7	7,7	-0,7	6	7,7	-1,7	1,19	
B-25	5	7,7	-2,7	5	7,7	-2,7	7,29	
B-26	10	7,7	2,3	11	7,7	3,3	7,59	
B-27	7	7,7	-0,7	5	7,7	-2,7	1,89	
B-28	7	7,7	-0,7	7	7,7	-0,7	0,49	
B-29	6	7,7	-1,7	6	7,7	-1,7	2,89	
B-30	7	7,7	-0,7	6	7,7	-1,7	1,19	
<b>N</b>	<b>30</b>			<b>30</b>				
<b>XxYy</b>	7,7			7,7				
<b>SxSy</b>	<b>2,1359</b>			<b>2,394678</b>				
<b>jumlah</b>							<b>118,3</b>	
<b>rxxy</b>	<b>0,77097</b>							

**Pantun Ketekunan**

<b>Nama Responden</b>	<b>X</b>	<b>X1</b>	<b>X - X1</b>	<b>Y</b>	<b>Y1</b>	<b>Y - Y1</b>	<b>(X-X1)(Y-Y1)</b>	<b>NSxSy</b>
B-01	7	7,666667	-0,66667	6	7,6	-1,6	1,0666672	
B-02	7	7,666667	-0,66667	9	7,6	1,4	-0,9333338	
B-03	6	7,666667	-1,66667	8	7,6	0,4	-0,6666668	
B-04	5	7,666667	-2,66667	5	7,6	-2,6	6,9333342	
B-05	11	7,666667	3,333333	9	7,6	1,4	4,6666662	
B-06	10	7,666667	2,333333	11	7,6	3,4	7,9333322	
B-07	9	7,666667	1,333333	9	7,6	1,4	1,8666662	
B-08	5	7,666667	-2,66667	5	7,6	-2,6	6,9333342	
B-09	6	7,666667	-1,66667	9	7,6	1,4	-2,3333338	166,1010394
B-10	7	7,666667	-0,66667	6	7,6	-1,6	1,0666672	
B-11	9	7,666667	1,333333	6	7,6	-1,6	-2,1333328	
B-12	8	7,666667	0,333333	9	7,6	1,4	0,4666662	
B-13	6	7,666667	-1,66667	7	7,6	-0,6	1,0000002	
B-14	12	7,666667	4,333333	12	7,6	4,4	19,0666652	
B-15	6	7,666667	-1,66667	6	7,6	-1,6	2,6666672	
B-16	8	7,666667	0,333333	8	7,6	0,4	0,1333332	
B-17	5	7,666667	-2,66667	5	7,6	-2,6	6,9333342	
B-18	6	7,666667	-1,66667	5	7,6	-2,6	4,3333342	



B-19	8	7,666667	0,333333	8	7,6	0,4	0,1333332	
B-20	7	7,666667	-0,66667	6	7,6	-1,6	1,0666672	
B-21	11	7,666667	3,333333	12	7,6	4,4	0	
B-22	13	7,666667	5,333333	14	7,6	6,4	34,1333312	
B-23	11	7,666667	3,333333	8	7,6	0,4	1,3333332	
B-24	7	7,666667	-0,66667	6	7,6	-1,6	1	
B-25	5	7,666667	-2,66667	5	7,6	-2,6	6,9333342	
B-26	10	7,666667	2,333333	11	7,6	3,4	7,9333322	
B-27	7	7,666667	-0,66667	5	7,6	-2,6	2	
B-28	7	7,666667	-0,66667	7	7,6	-0,6	0,4000002	
B-29	6	7,666667	-1,66667	6	7,6	-1,6	2,6666672	
B-30	7	7,666667	-0,66667	5	7,6	-2,6	3	
N	30			30				
XxYy	7,733333			7,6				
SxSy	2,227312			2,485822				
jumlah							119,5999992	
rxxy	0,72004							

Dari tabel 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kedua soal yang berbentuk tes unjuk kerja mendapatkan hasil 0,77097 dan 0,72004 reliabel. Priyatno (2010: 98) memaparkan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Sesuai data reliabilitas menunjukkan 0,78417 dan 0,72004 tergolong dalam kategori dapat diterima.

## Lampiran 9

### Silabus Pembelajaran

Nama Sekolah :

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
8. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak	8.1 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun anak	Menyusun pantun anak	Siswa menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu.				2 x 35 menit
			Menyempurnakan pantun	Siswa menyempurnakan pantun.				
			Membuat pantun dengan tema tertentu	Siswa membuat pantun anak dengan tema tertentu.				
❖ Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Berani ( <i>courage</i> ) dan Ketulusan ( <i>Honesty</i> )								

**Lampiran 10****RPP KELOMPOK EKSPERIMEN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SDN 01 Podosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	: Pantun
Kelas / Semester	: IV / 2
Waktu	: 2 x 35 menit (pertemuan ke 1)

---

---

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengamatan dan pantun anak.

**B. KOMPETENSI DASAR**

8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

**C. INDIKATOR**

8.3.1 Menyusun pantun anak.

8.3.2 Membuat pantun dengan tema tertentu.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

8.3.1.1 Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat menyusun pantun anak dengan benar.

8.3.2.1 Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat membuat pantun tema tertentu dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

#### **E. MATERI BELAJAR**

1. Menyusun Pantun.
2. Membuat Pantun.

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode : Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan.
2. Model : Model *Think Talk Write*.

#### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam kepada siswa.</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) sambil mengamati cara siswa berdoa (sikap, posisi tubuh, gerakan tubuh, maupun cara melafalkan).</li> <li>3. Guru menegur dan menasehati siswa yang kurang benar dalam berdoa.</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi.</li> <li>5. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “Apakah kalian tahu apa yang dimaksud</li> </ol>	5 menit

	<p>pantun? Apakah kalian sudah pernah membuatnya?” untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pantun.</p> <p>6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Rasa Sayange”</p> <p>7. Guru menyampaikan pokok materi, dan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>8. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.</p>	
Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Guru menampilkan beberapa pantun di papan tulis.</p> <p>b. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang pantun tersebut.</p> <p>c. Guru menuliskan point-point langkah membuat pantun.</p> <p>d. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri atas 3-4 siswa.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>Tahap <i>Think</i>:</p> <p>a. Siswa mengamati pantun-pantun yang ditampilkan oleh guru.</p> <p>b. Siswa memperhatikan pantun yang barisnya belum tersusun.</p> <p>c. Siswa menalar langkah-langkah membuat pantun berdasarkan point yang diberikan guru.</p>	45 menit

	<p>d. Siswa mencatat ciri-ciri pantun setelah mengamati pantun yang ditampilkan guru.</p> <p>Tahap <i>Talk</i>:</p> <p>e. Secara berkelompok siswa membahas catatan mereka masing-masing.</p> <p>f. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>Tahap <i>Write</i>:</p> <p>g. Siswa bersama-sama dalam satu kelompok menyusun dan menulis ide-ide dari masing-masing siswa dalam LKK.</p> <p>h. Perwakilan kelompok membacakan hasil karya kelompoknya secara bergantian sedangkan kelompok lain menanggapi.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya.</p> <p>b. Guru meluruskan hasil pengetahuan siswa.</p> <p>c. Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru memberi soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.</li> <li>3. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa.</li> <li>5. Guru mengkonfirmasi materi yang akan</li> </ol>	20 menit

	dipelajari besok.	
	6. Guru mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.	

## H. Media dan Sumber Bahan

### 1. Media

- a. Teks Lagu “Rasa Sayange”.
- b. Teks pantun.
- c. Pantun yang bait-baitnya telah diacak.

### 2. Sumber Bahan

- a. Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 103, 106-107.
- b. Nuraini, Umi. 2008. Bahasa Indonesia 4: Untuk SD /MI Kelas IV. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional. Hal. 89-90
- c. Sugiarto, Eko. 2015. Mengenal Sastra Lama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- d. Warsidi, Edi. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4: Untuk Kelas IV Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 66-67

## I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian hasil
2. Jenis penilaian : tes tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat tes : lembar evaluasi
5. Instrumen penilaian : kisi-kisi (terlampir)

Soal evaluasi (terlampir)

Kunci jawaban (terlampir)

Pekalongan, 24 Mei 2016

Guru Kelas IV

Peneliti



Hidayah Lutfiani, S.Pd.SD.

NIP -



Eka Yekti Maulidah

NIM 1401412115

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dirwanto. S.Pd. M.Pd.

NIP 197006121997031005



## Lampiran RPP

## Lampiran RPP 1

## Materi

Teks Lagu: Rasa Sayange

Rasa sayang e rasa sayang sayang e

Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

Rasa sayang e rasa sayang sayang e

Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

Kalau ada sumur di ladang

Boleh kita menumpang mandi

Kalau ada umur panjang

Boleh kita berjumpa lagi

Rasa sayang e rasa sayang sayang e

Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

Rasa sayang e rasa sayang sayang e

Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

Teks Pantun:

Kalau kita pergi ke pasar

Jangan lupa membeli cabai

Kalau kita rajin belajar

Cita-cita pasti tercapai

Ciri-ciri pantun:

- a. Setiap bait terdiri atas empat baris.
- b. Banyaknya suku kata tiap baris sama, yaitu delapan hingga dua belas suku kata.
- c. Umumnya bersajak ab-ab, meskipun ada yang bersajak aa-aa
- d. Baris pertama dan kedua disebut sampiran, yang dapat menarik pendengar atau pembaca untuk segera mendengar atau membaca baris ketiga dan keempat. Baris ketiga keempatnya adalah isi pantun.

Jenis-jenis pantun:

Berdasarkan isinya, pantun dibagi menjadi tiga jenis:

1. Pantun anak, menggambarkan dunia anak yang berisi rasa senang dan sedih.  
Pantun anak terdiri atas: pantun bersuka cita, dan pantun berduka cita.
2. Pantun remaja/ dewasa, berisi kehidupan remaja/ dewasa  
Pantun remaja/dewasa terdiri atas: Pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, dan pantun perpisahan.
3. Pantun orang tua, berisi pendidikan dan ajaran agama.  
Pantun orang tua terdiri atas: pantun nasehat, pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun kepahlawanan, pantun kias, dan pantun nasehat.

Selain itu ada jenis pantun lain, yaitu: pantun berkait, pantun jenaka, pantun teka-teki.

Menyusun Pantun:

Perhatikan pantun yang baitnya telah diacak berikut!

- (1) Hitam hidungnya kena arang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang.
- (4) Dari Ambon hendak ke Perak,

Setelah disusun menjadi pantun yang padu seperti di bawah ini:

- (4) Dari Ambon hendak ke Perak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (1) Hitam hidungnya kena arang

Perhatikan langkah-langkah membuat pantun berikut:

1. Perhatikan tema pantun yang akan dibuat.  
Misal: belajar
2. Pilihlah kata terakhir dari baris ketiga dan keempat untuk membuat isi pantun. Kedua kata tersebut harus bersajak a-b.  
Misal:  
Kata terakhir untuk bait ketiga adalah *belajar*  
Kata terakhir untuk bait keempat adalah *ilmu*
3. Buatlah bait ketiga dan keempat dengan mengkaitkan kata yang telah ditemukan tadi menjadi bait yang padu. Sebisa mungkin bait ketiga dan keempat saling berkaitan.  
Misal:  
Bait ketiga: Jika kita rajin belajar  
Bait keempat: Kelak kita banyak ilmu
4. Carilah kata yang suku kata terakhirnya sama dengan kata terakhir pada bait ketiga dan keempat, bersajak a-b juga.

Misal:

Kata terakhir untuk bait pertama: *besar*

Kata terakhir untuk bait kedua: *jamu*

5. Buatlah bait pertama dan kedua yang padu berdasarkan kata yang telah ditemukan. Bait pertama dan kedua ini merupakan sampiran, keduanya saling terkait, namun tidak berhubungan dengan bait ketiga dan keempat.

Misal:

Bait pertama: Pilihlah asam yang besar

Bait kedua: Asam diminum sebagai jamu

6. Gabungkan bait pertama dan kedua dengan bait ketiga dan keempat yang telah dibuat.

Pilihlah asam yang besar

Asam diminum sebagai jamu

Jika kita rajin belajar

Kelak kita banyak ilmu

7. Periksaah kembali pantun dengan membacanya, jika dirasa belum pas, perbaiki lagi.

## Lampiran RPP 2

## Media

## 1. Teks Lagu

## “Rasa Sayange”

Rasa sayang e rasa sayang sayang e  
 Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e  
 Rasa sayang e rasa sayang sayang e  
 Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e  
 Kalau ada sumur di ladang  
 Boleh kita menumpang mandi  
 Kalau ada umur panjang  
 Boleh kita berjumpa lagi  
 Rasa sayang e rasa sayang sayang e  
 Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e  
 Rasa sayang e rasa sayang sayang e  
 Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

## 2. Teks pantun.

Kalau kita pergi ke pasar  
 Jangan lupa membeli cabai  
 Kalau kita rajin belajar  
 Cita-cita pasti tercapai

## 3. Pantun yang bait-baitnya telah diacak.

- (1) Hitam hidungnya kena arang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang
- (4) Dari Ambon hendak ke Perak

Setelah disusun menjadi pantun yang padu seperti di bawah ini:

- (4) Dari Ambon hendak ke Perak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (1) Hitam hidungnya kena arang

## Lampiran RPP 3

## Lembar Kerja Kelompok

(LKK)

Kelompok : .....

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

Diskusikan soal-soal berikut dengan teman sekelompokmu!

Susunlah pantun berikut menjadi pantun yang padu!

1. (1) Pasti kamu disayang bapak ibu

(2) Mencari induknya di atas batu

(3) Anak merpati terbang tinggi

(4) Jadilah anak yang berbakti

Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik jika disusun dengan urutan

....

2. (1) Mustahil hujan jatuh di taman

(2) Jika matahari bersinar cerah

(3) Sudah pasti tiada teman

(4) Jika kau suka marah-marah

Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik apabila di susun dengan

urutan ....

3. (1) Meskipun jiwa penuh semangat

(2) Tanpa disiplin takkan berhasil

(3) Karimunjawa pulau yang keramat

(4) Pulau Ombilin jauh terpencil

Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik jika di susun dengan urutan

....

4. (1) Mandi di kali tanpa suara
- (2) Anak yang rajin sekali
- (3) Anak kambing mandi di kali
- (4) Pasti akan menjadi juara

Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik jika disusun dengan urutan

....

## Lampiran RPP 4

## Kisi-kisi tes Evaluasi Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/Semester : IV / 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pantun

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar : 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Indikator : 8.3.3 Membuat pantun dengan tema tertentu.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran Soal			Nomor Soal	Kunci Jawaban
				Mudah	Sedang	Sukar		
1.	Siswa dapat membuat pantun dengan tema tertentu.	Uraian	C5			√	1	Sesuai rubrik penilaian
Jumlah Soal				-	-	1	1	
Persentase tingkat kesukaran soal				-	-	100 %	100 %	



Lampiran RPP 5

### SOAL EVALUASI 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

#### Petunjuk!

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

#### Soal!

1. Buatlah pantun anak dengan tema “Persahabatan”
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

#### Pantun Anak

Tema: Persahabatan

Nama siswa : .....

No. Absen : .....

Tanggal : .....

.....

.....

.....

.....

### Rubrik Penilaian

Petunjuk!

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator penilaian!
2. Hitunglah skor pada masing-masing indikator yang sesuai!

No.	Indikator	Skor				Skor yang diperoleh
		1	2	3	4	
1	Jumlah baris pada pantun					
2	Sajak Pantun					
3	Jumlah kata tiap baris					
4	Jumlah suku kata tiap baris					
5	Keterkaitan antar baris					
<b>Jumlah skor</b>						

Jumlah skor maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \text{ (Nurgiyantoro, 2014: 253)}$$

### Keterangan Penilaian

Kelas Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
≤ 55	Kurang Baik

Sumber: Permendikbud 53 Tahun 2015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SDN 01 Podosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	: Pantun
Kelas / Semester	: IV / 2
Waktu	: 2 x 35 menit (pertemuan ke 2)

---

---

**A. STANDAR KOMPETENSI**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengamatan dan pantun anak.

**B. KOMPETENSI DASAR**

8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

**C. INDIKATOR**

8.3.2 Menyempurnakan pantun.

8.3.3 Membuat pantun dengan tema tertentu.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

8.3.1.2 Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat menyusun pantun anak dengan benar.

8.3.2.2 Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat membuat pantun tema tertentu dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*),

tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

### E. Materi Belajar

1. Menyempurnakan pantun.
2. Membuat pantun.

### F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan

Model : Model *Think Talk Write*

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam kepada siswa.</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi.</li> <li>4. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi “Pantun”</li> <li>5. Guru menyampaikan pokok materi, dan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>6. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.</li> </ol>	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksplorasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tentang kekurangan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pantun.</li> </ol> </li> </ol>	45 menit

	<p>c. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>Tahap <i>Think</i>:</p> <p>a. Siswa memperhatikan dan menalar jawaban yang mungkin untuk melengkapi pantun yang belum sempurna.</p> <p>b. Siswa mencatat jawaban yang ditemukannya.</p> <p>Tahap <i>Talk</i>:</p> <p>c. Siswa mendiskusikan catatnnya dengan teman sekelompoknya.</p> <p>d. Siswa mengerjakan LKK: melengkapi pantun dengan baris yang sesuai agar menjadi pantun yang padu secara berkelompok.</p> <p>e. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>Tahap <i>Write</i>:</p> <p>f. Siswa memperhatikan tema yang diberikan oleh guru.</p> <p>g. Siswa dengan bimbingan guru membuat pantun berdasarkan langkah-langkah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>h. Beberapa siswa maju untuk membacakan pantun yang dibuatnya.</p> <p>4. Konfirmasi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya.</p> <p>b. Guru meluruskan hasil pengetahuan siswa.</p>	
--	---	--

	c. Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru memberi soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.</li> <li>3. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>4. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari besok.</li> <li>5. Guru mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.</li> </ol>	20 menit

## H. Media dan Sumber Bahan

### 1. Media

Teks pantun yang belum sempurna.

### 2. Sumber Bahan

- a. Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia 4 : untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 103, 106-107.
- b. Nuraini, Umi. 2008. Bahasa Indonesia 4: Untuk SD /MI Kelas IV. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional. Hal. 89-90
- c. Sugiarto, Eko. 2015. Mengenal Sastra Lama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- d. Silabus KTSP Kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- e. Warsidi, Edi. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4: Untuk Kelas IV Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 66-67

## I. Penilaian

- a. Prosedur : penilaian hasil

- b. Jenis penilaian : tes tertulis
- c. Bentuk tes : uraian
- d. Alat tes : lembar evaluasi
- e. Instrumen penilaian : kisi-kisi (terlampir)  
Soal evaluasi (terlampir)  
Kunci jawaban (terlampir)

Pekalongan, 26 Mei 2016

Guru Kelas IV

Peneliti




Hidayah Lutfiani, S.Pd.SD.

Eka Yekti Maulidah

NIP -

NIM 1401412115

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dirwanto, S.Pd. M.Pd.

NIP 197006121997031005

Lampiran RPP

Lampiran RPP 1

Materi

### Melengkapi baris pantun dengan kata yang sesuai

Contoh:

Pergi ke kebun memanen tebu

Pergi ke pasar membeli ...

Banyak harta miskin ilmu

Bagaikan rumah tak berdinding

(bagian kosong pada baris kedua pantun diatas bisa diisi dengn kata “**daging**”)

### Melengkapi pantun dengan daris yang sesuai

Contoh:

Buah kelapa dibelah-belah

.....

Barang siapa malas sekolah

Bila besar menyesal nanti

(Baris kedua bisa diisi dengan: *Bawa ke pasar dalam pedati*)

Lampiran RPP 2

Media

Teks Pantun yang belum sempurna:

**Contoh 1:**



Pergi ke kebun memanen tebu

Pergi ke pasar membeli ...

Banyak harta miskin ilmu

Bagaikan rumah tak berdinding

(bagian kosong pada baris kedua pantun diatas bisa diisi dengn kata “**daging**”)

**Contoh 2:**

Buah kelapa dibelah-belah

.....

Barang siapa malas sekolah

Bila besar menyesal nanti

(Baris kedua bisa diisi dengan: *Bawa ke pasar dalam pedati*)

Lampiran RPP 3

Lembar Kerja Kelompok

(LKK)

Kelompok : .....

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

Diskusikan soal-soal berikut dengan teman sekelompokmu!

Lengkapilah pantun yang belum sempurna berikut!

1. Buah duku dari Palembang  
 Buah anggur dari Bosnia  
 Baca buku janganlah ....  
 Sebab buku jendela dunia
  
2. Katak datang beramai-ramai  
 Belalang hinggap di daun waru  
 Semua anak yang ....  
 Tentu disayang oleh guru
  
3. Jalan-jaan ke atas bukit  
 Sambil membawa pisang emas  
 Kalau engkau jatuh sakit  
 Segera pergi ke ....
  
4. Tema: Persahabatan  
 (1) Kalau ada kembang yang baru  
 (2) Bunga kenanga dikupas jangan  
 (3) .....

(4) Sahabat lama ditinggalkan jangan

5. Tema: Kesehatan

(1) Jalan-jalan ke atas bukit

(2) Sambil membawa pisang emas

(3) Kalau kamu jatuh sakit

(4) .....

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/Semester : IV /

2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pantun

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar : 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Indikator : 8.3.3 Membuat pantun dengan tema tertentu.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran Soal			Nomor Soal	Kunci Jawaban
				Mudah	Sedang	Sukar		
1.	Siswa dapat membuat pantun dengan tema tertentu.	Uraian	C5			√	1	Sesuai rubrik penilaian
Jumlah Soal				-	-	1	1	
Persentase tingkat kesukaran soal				-	-	100 %	100 %	

Lampiran RPP 5

## SOAL EVALUASI 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema “Ketekunan”
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

<b>Pantun Anak</b>	
Tema: Ketekunan	
Nama siswa	: .....
No. Absen	: .....
Tanggal	: .....
.....	
.....	
.....	
.....	

Rubrik Penilaian

Petunjuk!

3. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator penilaian!
4. Hitunglah skor pada masing-masing indikator yang sesuai!

No.	Indikator	Skor				Skor yang diperoleh
		1	2	3	4	
1	Jumlah baris pada pantun					
2	Sajak Pantun					
3	Jumlah kata tiap baris					
4	Jumlah suku kata tiap baris					
5	Keterkaitan antar baris					
<b>Jumlah skor</b>						

Jumlah skor maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \text{ (Nurgiyantoro, 2014: 253)}$$

#### Keterangan Penilaian

Kelas Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
≤ 55	Kurang Baik

Sumber: Permendikbud 53 Tahun 2015

#### Lampiran 11

#### RPP KELOMPOK KONTROL

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELOMPOK KONTROL**

Sekolah	: SDN 02 Podosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	: Pantun
Kelas / Semester	: IV / 2
Waktu	: 2 x 35 menit (pertemuan ke 1)

---

---

**A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengamatan dan pantun anak.

**B. Kompetensi Dasar**

8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

**C. Indikator**

8.3.1 Menyusun pantun anak.

8.3.2 Membuat pantun dengan tema tertentu.

**D. Tujuan Pembelajaran**

8.3.1.1 Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat menyusun pantun anak dengan benar.

8.3.2.1 Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat membuat pantun tema tertentu dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab

(*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

### E. Materi Belajar

1. Menyusun pantun.
2. Membuat pantun.

### F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan

Model : Model Konvensional.

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam kepada siswa.</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) sambil mengamati cara siswa berdoa (sikap, posisi tubuh, gerakan tubuh, maupun cara melafalkan).</li> <li>3. Guru menegur dan menasehati siswa yang kurang benar dalam berdoa.</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi.</li> <li>5. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “Apakah kalian tahu apa yang dimaksud pantun? Apakah kalian sudah pernah membuatnya?” untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pantun.</li> <li>6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan dengan</li> </ol>	5 menit



	<p>mengajak siswa menyanyikan lagu “Rasa Sayange”.</p> <p>7. Guru menyampaikan pokok materi, dan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>8. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.</p>	
Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Guru menampilkan pantun di papan tulis.</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang ciri-ciri pantun.</p> <p>c. Guru menjelaskan tentang jenis pantun anak.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Siswa mengamati pantun yang ditampilkan oleh guru.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ciri-ciri pantun.</p> <p>c. Siswa menyebutkan kembali ciri-ciri pantun yang telah dipelajari.</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai jenis-jenis pantun anak.</p> <p>e. Siswa menyebutkan kembali jenis-jenis pantun berdasarkan pantun yang disuguhkan oleh guru.</p> <p>f. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri dan jenis-jenis pantun anak.</p> <p>g. Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru dalam menyusun pantun yang bait-baitnya telah diacak.</p> <p>h. Siswa menyusun pantun dari bait-bait yang telah diacak oleh guru.</p> <p>i. Beberapa siswa yang ditunjuk, maju ke depan</p>	45 menit

	<p>dan menyusun pantun dengan bait yang telah diacak oleh guru.</p> <p>j. Siswa memperhatikan langkah-langkah membuat pantun yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>k. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan siswa.</p> <p>l. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa.</p> <p>m. Siswa duduk bersama kelompoknya.</p> <p>n. Siswa mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru secara berkelompok.</p> <p>o. Beberapa kelompok yang ditunjuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, kelompok lain menanggapi.</p> <p>p. Setiap kelompok mengumpulkan LKK nya.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya.</p> <p>b. Guru meluruskan hasil pengetahuan siswa.</p> <p>c. Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru memberi soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.</li> <li>3. Guru mengoreksi hasil evaluasi.</li> <li>4. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>5. Guru memberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa.</li> </ol>	20 menit

	6. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari besok. 7. Guru mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.	
--	--	--

## H. Media dan Sumber Bahan

### 1. Media

- a. Teks Lagu “Rasa Sayange”.
- b. Teks pantun.
- c. Pantun yang bait-baitnya telah diacak.

### 2. Sumber Bahan

- a. Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia 4 : untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 103, 106-107.
- b. Nuraini, Umi. 2008. Bahasa Indonesia 4: Untuk SD /MI Kelas IV. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional. Hal. 89-90
- c. Sugiarto, Eko. 2015. Mengenal Sastra Lama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- d. Warsidi, Edi. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4: Untuk Kelas IV Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 66-67

## I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian hasil
2. Jenis penilaian : tes tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat tes : lembar evaluasi
5. Instrumen penilaian : kisi-kisi (terlampir)  
Soal evaluasi (terlampir)  
Kunci jawaban (terlampir)

Pekalongan, 25 Mei 2016

Guru Kelas IV



Siti Zumaroh, S.Pd.

NIP -

Peneliti



Eka Yekti Maulidah

NIM 1401412115

Mengetahui,

Kepala Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
UPT DINDIKBU  
SD NEGERI 02  
PODOSARI  
KESESI  
DINDIKBU

Purwo Widodo, S.Pd.

NIP 195902101979111001

Lampiran RPP

Lampiran RPP 1

Materi

Teks Lagu:

Rasa Sayange

Rasa sayang e rasa sayang sayang e

Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

Rasa sayang e rasa sayang sayang e

Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

Kalau ada sumur di ladang

Boleh kita menumpang mandi

Kalau ada umur panjang

Boleh kita berjumpa lagi

Rasa sayang e rasa sayang sayang e

Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

Rasa sayang e rasa sayang sayang e

Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

Teks Pantun:

Kalau kita pergi ke pasar

Jangan lupa membeli cabai

Kalau kita rajin belajar

Cita-cita pasti tercapai

Ciri-ciri pantun:

- a. Setiap bait terdiri atas empat baris.
- b. Banyaknya suku kata tiap baris sama, yaitu delapan hingga dua belas suku kata.
- c. Umumnya bersajak ab-ab, meskipun ada yang bersajak aa-aa

- d. Baris pertama dan kedua disebut sampiran, yang dapat menarik pendengar atau pembaca untuk segera mendengar atau membaca baris ketiga dan keempat. Baris ketiga keempatnya adalah isi pantun.

Jenis-jenis pantun:

Berdasarkan isinya, pantun dibagi menjadi tiga jenis:

1. Pantun anak, menggambarkan dunia anak yang berisi rasa senang dan sedih.  
Pantun anak terdiri atas: pantun bersuka cita, dan pantun berduka cita.
2. Pantun remaja/ dewasa, berisi kehidupan remaja/ dewasa  
Pantun remaja/dewasa terdiri atas: Pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, dan pantun perpisahan.
3. Pantun orang tua, berisi pendidikan dan ajaran agama.  
Pantun orang tua terdiri atas: pantun nasehat, pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun kepahlawanan, pantun kias, dan pantun nasehat.

Selain itu ada jenis pantun lain, yaitu: pantun berkait, pantun jenaka, pantun teka-teki.

Menyusun Pantun:

Perhatikan pantun yang baitnya telah diacak berikut!

- (1) Hitam hidungnya kena arang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang
- (4) Dari Ambon hendak ke Perak

Setelah disusun menjadi pantun yang padu seperti di bawah ini:

- (4) Dari Ambon hendak ke Perak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (1) Hitam hidungnya kena arang

Perhatikan langkah-langkah membuat pantun berikut:

1. Perhatikan tema pantun yang akan dibuat.  
Misal: belajar
2. Pilihlah kata terakhir dari baris ketiga dan keempat untuk membuat isi pantun. Kedua kata tersebut harus bersajak a-b.  
Misal:  
Kata terakhir untuk bait ketiga adalah *belajar*  
Kata terakhir untuk bait keempat adalah *ilmu*
3. Buatlah bait ketiga dan keempat dengan mengkaitkan kata yang telah ditemukan tadi menjadi bait yang padu. Sebisa mungkin bait ketiga dan keempat saling berkaitan.  
Misal:  
Bait ketiga: Jika kita rajin belajar  
Bait keempat: Kelak kita banyak ilmu
4. Carilah kata yang suku kata terakhirnya sama dengan kata terakhir pada bait ketiga dan keempat, bersajak a-b juga.  
Misal:  
Kata terakhir untuk bait pertama: *besar*  
Kata terakhir untuk bait kedua: *jamu*
5. Buatlah bait pertama dan kedua yang padu berdasarkan kata yang telah ditemukan. Bait pertama dan kedua ini merupakan sampiran, keduanya saling terkait, namun tidak berhubungan dengan bait ketiga dan keempat.  
Misal:  
Bait pertama: Pilihlah asam yang besar  
Bait kedua: Asam diminum sebagai jamu

6. Gabungkan bait pertama dan kedua dengan bait ketiga dan keempat yang telah dibuat.  
Pilihlah asam yang besar  
Asam diminum sebagai jamu  
Jika kita rajin belajar  
Kelak kita banyak ilmu
7. Periksaah kembali pantun dengan membacanya, jika dirasa belum pas, perbaiki lagi.

## Lampiran RPP 2

### Media

#### 1. Teks Lagu

“Rasa Sayange”

Rasa sayang e rasa sayang sayang e



Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e  
 Rasa sayang e rasa sayang sayang e  
 Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e  
 Kalau ada sumur di ladang  
 Boleh kita menumpang mandi  
 Kalau ada umur panjang  
 Boleh kita berjumpa lagi  
 Rasa sayang e rasa sayang sayang e  
 Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e  
 Rasa sayang e rasa sayang sayang e  
 Eee lia Ambon jau rasa sayang sayang e

2. Teks pantun.

Kalau kita pergi ke pasar  
 Jangan lupa membeli cabai  
 Kalau kita rajin belajar  
 Cita-cita pasti tercapai

3. Pantun yang bait-baitnya telah diacak.

- (1) Hitam hidungnya kena arang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang
- (4) Dari Ambon hendak ke Perak

Setelah disusun menjadi pantun yang padu seperti di bawah ini:

- (4) Dari Ambon hendak ke Perak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (1) Hitam hidungnya kena arang

Lampiran RPP 3

Lembar Kerja Kelompok

(LKK)

Kelompok : .....

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

Diskusikan soal-soal berikut dengan teman sekelompokmu!

Susunlah pantun berikut menjadi pantun yang padu!

1. (1) Begitu kok besar kepala  
 (2) Lanjut sekolah saja kau ragu  
 (3) Sedangkan gagak di cakrawala  
 (4) Anak kenari hinggap di tugu  
 Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik jika disusun dengan urutan  
 ....
2. (1) Mustahil hujan jatuh di taman  
 (2) Jika matahari bersinar cerah  
 (3) Sudah pasti tiada teman  
 (4) Jika kau suka marah-marah  
 Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik apabila di susun dengan urutan ....
3. (1) Meskipun jiwa penuh semangat  
 (2) Tanpa disiplin takkan berhasil  
 (3) Karimunjawa pulau yang keramat  
 (4) Pulau Ombilin jauh terpencil  
 Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik jika di susun dengan urutan  
 ....
4. (1) Mandi di kali tanpa suara  
 (2) Anak yang rajin sekali  
 (3) Anak kambing mandi di kali  
 (4) pasti akan menjadi juara  
 Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik jika di susun dengan urutan  
 ....

## Lampiran RPP 4

## Kisi-Kisi Tes Evaluasi Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar	Kelas/Semester	: IV / 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Materi Pokok	: Pantun

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar : 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Indikator : 8.3.3 Membuat pantun dengan tema tertentu.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran Soal			Nomor Soal	Kunci Jawaban
				Mudah	Sedang	Sukar		
1.	Siswa dapat membuat pantun dengan tema tertentu.	Uraian	C5			√	1	Kebijakan guru
Jumlah Soal				-	-	1	1	
Persentase tingkat kesukaran soal				-	-	100 %	100 %	

Lampiran RPP 5

### SOAL EVALUASI 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema “Persahabatan”
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Persahabatan	
Nama siswa	: .....
No. Absen	: .....
Tanggal	: .....
.....	
.....	
.....	
.....	

**Rubrik Penilaian****Petunjuk!**

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator penilaian!

2. Hitunglah skor pada masing-masing indikator yang sesuai!

No.	Indikator	Skor				Skor yang diperoleh
		1	2	3	4	
1	Jumlah baris pada pantun					
2	Sajak Pantun					
3	Jumlah kata tiap baris					
4	Jumlah suku kata tiap baris					
5	Keterkaitan antar baris					
<b>Jumlah skor</b>						

Jumlah skor maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \text{ (Nurgiyantoro, 2014: 253)}$$

#### Keterangan Penilaian

Kelas Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
≤ 55	Kurang Baik

Sumber: Permendikbud 53 Tahun 2015

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELOMPOK KONTROL

Sekolah : SDN 02 Podosari

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	: Pantun
Kelas / Semester	: IV / 2
Waktu	: 2 x 35 menit (pertemuan ke 2)

---

---

#### **A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengamatan dan pantun anak.

#### **B. Kompetensi Dasar**

8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

#### **C. Indikator**

8.3.2 Menyempurnakan pantun.

8.3.3 Membuat pantun dengan tema tertentu.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

8.3.2.1 Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat menyempurnakan pantun dengan benar.

8.3.3.1 Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat membuat pantun tema tertentu dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

#### **E. Materi Belajar**

1. Menyempurnakan pantun.
3. Membuat pantun.

#### F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan

Model : Model Konvensional.

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam kepada siswa.</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi.</li> <li>4. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi “Pantun”</li> <li>5. Guru menyampaikan pokok materi, dan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>6. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.</li> </ol>	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksplorasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tentang kekurangan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pantun.</li> <li>c. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa.</li> </ol> </li> <li>2. Elaborasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengerjakan LKK: melengkapi pantun</li> </ol> </li> </ol>	45 menit



	<p>dengan baris yang sesuai agar menjadi pantun yang padu secara berkelompok.</p> <p>b. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>c. Siswa memperhatikan tema yang diberikan oleh guru.</p> <p>d. Siswa dengan bimbingan guru membuat pantun berdasarkan langkah-langkah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>e. Beberapa siswa maju untuk membacakan pantun yang dibuatnya.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya.</p> <p>b. Guru meluruskan hasil pengetahuan siswa.</p> <p>c. Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Guru memberi soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.</p> <p>3. Guru mengoreksi hasil evaluasi.</p> <p>4. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>5. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari besok.</p> <p>6. Guru mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.</p>	20 menit

## H. Media dan Sumber Bahan

### 1. Media

Teks pantun yang belum sempurna.

### 2. Sumber Bahan

- a. Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia 4 : untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 103, 106-107.
- b. Nuraini, Umi. 2008. Bahasa Indonesia 4: Untuk SD /MI Kelas IV. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional. Hal. 89-90
- c. Sugiarto, Eko. 2015. Mengenal Sastra Lama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- d. Sugiarto, Eko. 2015. Terampil Menulis: Trip dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun. Yogyakarta: Morfalingua.
- e. Silabus KTSP Kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- f. Warsidi, Edi. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4: Untuk Kelas IV Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 66-67.

## I. Penilaian

Prosedur	: penilaian hasil
Jenis penilaian	: tes tertulis
Bentuk tes	: uraian
Alat tes	: lembar evaluasi
Instrumen penilaian	: kisi-kisi (terlampir) Soal evaluasi (terlampir) Kunci jawaban (terlampir)

Pekalongan, 27 Mei 2016

Peneliti

Guru Kelas IV



Siti Zumaroh, S.Pd.

NIP -



Eka Yekti Maulidah

NIM 1401412115

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Purwo Widodo, S.Pd.

NIP 195902101979111001

Lampiran RPP

Lampiran RPP 1

Materi

**Melengkapi baris pantun dengan kata yang sesuai**

Contoh:

Pergi ke kebun memanen tebu

Pergi ke pasar membeli ...

Banyak harta miskin ilmu

Bagaikan rumah tak berdinding

(bagian kosong pada baris kedua pantun diatas bisa diisi dengn kata “**daging**”)

### **Melengkapi pantun dengan daris yang sesuai**

Contoh:

Buah kelapa dibelah-belah

.....

Barang siapa malas sekolah

Bila besar menyesal nanti

(Baris kedua bisa diisi dengan: *Bawa ke pasar dalam pedati*)

Lampiran RPP 2

Media

Teks Pantun yang belum sempurna:

#### **Contoh 1:**

Pergi ke kebun memanen tebu

Pergi ke pasar membeli ...

Banyak harta miskin ilmu

Bagaikan rumah tak berdinding

(bagian kosong pada baris kedua pantun diatas bisa diisi dengan kata “**daging**”)

**Contoh 2:**

Buah kelapa dibelah-belah

.....

Barang siapa malas sekolah

Bila besar menyesal nanti

(Baris kedua bisa diisi dengan: *Bawa ke pasar dalam pedati*)

Lampiran RPP 3

Lembar Kerja Kelompok

(LKK)

Kelompok : .....

Anggota : 1.....  
 2.....  
 3.....  
 4.....  
 5.....

Diskusikan soal-soal berikut dengan teman sekelompokmu!

Lengkapilah pantun yang belum sempurna berikut!

1. Buah duku dari Palembang  
 Buah anggur dari Bosnia  
 Baca buku janganlah ....  
 Sebab buku jendela dunia
  
2. Katak datang beramai-ramai  
 Belalang hinggap di daun waru  
 Semua anak yang ....  
 Tentu disayang oleh guru
  
3. Jalan-jaan ke atas bukit  
 Sambil membawa pisang emas  
 Kalau engkau jatuh sakit  
 Segera pergi ke ....
  
4. Tema: Persahabatan
  - (1) Kalau ada kembang yang baru
  - (2) Bunga kenanga dikupas jangan
  - (3) .....
  - (4) Sahabat lama ditinggalkan jangan

## 5. Tema: Kesehatan

- (1) Jalan-jalan ke atas bukit
- (2) Sambil membawa pisang emas
- (3) Kalau kamu jatuh sakit
- (4) .....

## Lampiran RPP 4

## Kisi-kisi tes Evaluasi Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/Semester : IV / 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pantun

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar : 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Indikator : 8.3.3 Membuat pantun dengan tema tertentu.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran Soal			Nomor Soal	Kunci Jawaban
				Mudah	Sedang	Sukar		
1.	Siswa dapat membuat pantun dengan tema tertentu.	Uraian	C5			√	1	Kebijakan guru
Jumlah Soal				-	-	1	1	
Persentase tingkat kesukaran soal				-	-	100 %	100 %	

Lampiran RPP 5

### SOAL EVALUASI 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2



**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema “Ketekunan”
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Ketekunan	
Nama siswa	: .....
No. Absen	: .....
Tanggal	: .....
.....	
.....	
.....	
.....	

**Rubrik Penilaian****Petunjuk!**

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator penilaian!
2. Hitunglah skor pada masing-masing indikator yang sesuai!

No.	Indikator	Skor				Skor yang diperoleh
		1	2	3	4	
1	Jumlah baris pada pantun					
2	Sajak Pantun					
3	Jumlah kata tiap baris					
4	Jumlah suku kata tiap baris					
5	Keterkaitan antar baris					
<b>Jumlah skor</b>						

Jumlah skor maksimal: 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \text{ (Nurgiyantoro, 2014: 253)}$$

#### Keterangan Penilaian

Kelas Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
≤ 55	Kurang Baik

Sumber: Permendikbud 53 Tahun 2015

#### Lampiran 12

##### Daftar Nilai Kelompok Eksperimen

No.	Nama Responden	Nilai <i>Posstest</i>
1	P1-01	70

2	P1-02	65
3	P1-03	82,5
4	P1-04	77,5
5	P1-05	75
6	P1-06	87,5
7	P1-07	67,5
8	P1-08	77,5
9	P1-09	77,5
10	P1-10	85
11	P1-11	67,5
12	P1-12	82,5
13	P1-13	72,5
14	P1-14	63
15	P1-15	82,5
16	P1-16	77,5
17	P1-17	65
18	P1-18	82,5
19	P1-19	80
20	P1-20	80
21	P1-21	72,5
22	P1-22	75
23	P1-23	82,5
24	P1-24	62,5
25	P1-25	77,5
26	P1-26	82,5
27	P1-27	80
	<b>Rata-rata</b>	<b>75,94</b>

### Lampiran 13

#### Nilai Tertinggi Kelompok Eksperimen

#### Tema Persahabatan

**SOAL EVALUASI 1**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Persahabatan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak		85
Tema: Persahabatan		
Nama siswa	: Celsi Olivia .....	
No. Absen	: 06 .....	
Tanggal	: .....	
<p>Pergi ke pasar membeli lontong            enak dimakan bersama teman            kalau kita banyak menolong            pasti akan banyak teman.</p>		

**Tema Ketekunan**

**SOAL EVALUASI 2**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Ketekunan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Ketekunan	
Nama siswa	: Celsi Olivia
No. Absen	: 06
Tanggal	: .....
<p>Buah pepaya, buah semangka            buang kulitnya di tempat sampah            bila kita kekun puasa            ramadhan akan ktap berkah</p>	

## Nilai Terendah Kelompok Eksperimen

### Tema Persahabatan

**SOAL EVALUASI 1**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Persahabatan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak		65
Tema: Persahabatan		
Nama siswa	: Saiful Mera Saputra	
No. Absen	: 21	
Tanggal	: .....	
	buah sibu	
	buah jambu	
	bolehlah jika sibu	
	hendak menjadi orang beranamu	

### Tema Ketekunan

**SOAL EVALUASI 2**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Ketekunan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak		60
Tema: Ketekunan		
Nama siswa	: Sarfil nesa Saputra	
No. Absen	: 29	
Tanggal	: .....	
<p>jalan digurun            jangan lupa membawa dua dadar            belajar yang tekun            supaya jadi pintar</p>		

### Daftar Nilai Kelompok Kontrol

No.	Nama Responden	Nilai <i>Posttest</i>
1	P2-01	70
2	P2-02	72,5
3	P2-03	62,5
4	P2-04	75
5	P2-05	65
6	P2-06	72,5
7	P2-07	70
8	P2-08	67,5
9	P2-09	82,5
10	P2-10	75
11	P2-11	82,5
12	P2-12	75
13	P2-13	60
14	P2-14	70
15	P2-15	80
16	P2-16	72,5
17	P2-17	62,5
18	P2-18	70
19	P2-19	63
20	P2-20	72,5
21	P2-21	65
22	P2-22	77,5
23	P2-23	55
24	P2-24	75
25	P2-25	75
26	P2-26	60
27	P2-27	75
28	P2-28	75
29	P2-29	60
	<b>Rata-rata</b>	<b>70,27</b>



## Nilai Tertinggi Kelompok Kontrol

### Tema Persahabatan

**SOAL EVALUASI 1**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Persahabatan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Persahabatan	
Nama siswa	: Nifa Bektia A
No. Absen	: 11
Tanggal	: .....
<p>adik memetik bunga di taman</p> <p>bunga melati banyak sekali</p> <p>jika mgn banyak teman</p> <p>kita harus saling berbagi</p>	

### Tema Ketekunan

**SOAL EVALUASI 2**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Ketekunan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak	
Tema: Ketekunan	
Nama siswa	: Nica Bekti A
No. Absen	: 11
Tanggal	: .....
<p>Jalan - jalan ke tuju monas            jangan lupa membawa gitar            jika ingin raik kelas            kita harus rajin belajar</p>	

## Nilai Terendah Kelompok Kontrol

### Tema Persahabatan

**SOAL EVALUASI 1**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Persahabatan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak		50
Tema: Persahabatan		
Nama siswa	: fajar Prasetya .....	
No. Absen	: 23 .....	
Tanggal	: .....	
<div style="border-bottom: 1px dotted black; margin-bottom: 5px;"> <span style="font-family: cursive;">clawang - pecong</span> </div> <div style="border-bottom: 1px dotted black; margin-bottom: 5px;"> <span style="font-family: cursive;">jika - kita - laka - menolong</span> </div> <div style="border-bottom: 1px dotted black; margin-bottom: 5px;"> <span style="font-family: cursive;">bila - kita - rajin - berbagi</span> </div> <div style="border-bottom: 1px dotted black; margin-bottom: 5px;"> <span style="font-family: cursive;">beremu - teman - baru</span> </div>		

### Tema Ketekunan

**SOAL EVALUASI 2**  
**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**  
**PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI GUGUS BUKIT HARAPAN KESESI PEKALONGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/2

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal!**

1. Buatlah pantun anak dengan tema "Ketekunan"
2. Perhatikan hal-hal berikut:
  - a. Tema Pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

Pantun Anak		60
Tema: Ketekunan		
Nama siswa	: fajri prasetya .....	
No. Absen	: 23 .....	
Tanggal	: .....	
<p>pergi ke taman .....</p> <p>.....</p> <p>menikmati bunga memutar .....</p> <p>yang dapat dijadikan pedoman .....</p>		

### Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Uji Normalitas data menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 21. Menu yang digunakan untuk menghitung distribusi data adalah *Analyze – Nonparametric Test – One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Nilai
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	73,0089
	Std. Deviation	7,60950
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,906
Asymp. Sig. (2-tailed)		,385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut, data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari signifikansi data yaitu 0,385. Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya melebihi 0,05.

### Lampiran 19

### Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Uji Homogenitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 21 melalui menu *Analyze – Compare Means – One Way Anova*. Hasil penghitungan uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat pada tabel berikut.

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,026	1	54	,873

Sumber: data diolah, 2016

Data dikatakan homogen jika hasil penghitungannya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen karena memiliki signifikansi sebesar 0,873.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t (independent sample t-test) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 21 melalui menu *Analyze – Compare Means – Independent Sampel T-Test*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ho : Model *think talk write* tidak efektif pada keterampilan menulis pantun.

Ha : Model *think talk write* efektif pada keterampilan menulis pantun.

Kriteria uji t yaitu jika t hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) harga t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Harga t tabel diperoleh dari tabel harga t dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = n - 1$ . Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	,026	,873	2,978	54	,004	5,66858	1,90341	1,85248	9,48468
	Equal variances not assumed			2,977	53,661	,004	5,66858	1,90387	1,85101	9,48616

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut Ha diterima dan Ho ditolak karena t hitung lebih besar daripada t tabel ( $2,978 > 1,684$ ). Jadi model *think talk write* efektif pada keterampilan menulis pantun.

## Lampiran 21

### Hasil Uji Anava (Uji Analisis Varians)

Uji anava digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada keterampilan menulis pantun tanpa memperhatikan usia siswa kelas IV (9-10 tahun) SD. Uji anava dilakukan menggunakan Hipotesis uji anava adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan hasil keterampilan menulis pantun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika tidak memperhatikan usia.

Ha : Ada perbedaan hasil keterampilan menulis pantun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika tidak memperhatikan usia

Kriteria uji anava yaitu apabila harga f hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) harga f tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Harga f tabel diperoleh dari tabel harga f dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = n-1$ . Hasil penghitungan uji anava terlihat pada tabel berikut.

#### ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	449,286	1	449,286	8,869	,004
Within Groups	2735,460	54	50,657		
Total	3184,746	55			

Sumber: data diolah, 2016

Hasil penghitungan pada tabel menyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak karena f hitung lebih besar dari f tabel ( $8,869 > 4,02$ ). Jadi ada perbedaan hasil keterampilan menulis pantun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika tidak memperhatikan usia.



## Lampiran 22

### Uji Anakova (Uji Analisis Kovarians)

Uji anakova menguji ada tidaknya perbedaan hasil keterampilan menulis pantun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan memperhatikan usia siswa kelas IV (9-10 tahun) SD. Hipotesis uji anakova sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan hasil keterampilan menulis pantun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika memperhatikan usia.

Ha : Ada perbedaan hasil keterampilan menulis pantun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika memperhatikan usia.

Kriteria uji anakova adalah jika harga  $f$  hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) harga  $f$  tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Penghitungan uji anakova dibantu program IBM SPSS Statistics 21 melalui menu *Analyze- General Linear Models – Univariate*. Hasil penghitungannya terlihat pada tabel berikut.

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	451,145 <sup>a</sup>	2	225,573	4,373	,017
Intercept	430,553	1	430,553	8,348	,006
Usia	1,859	1	1,859	,036	,850
Kelompok	451,144	1	451,144	8,747	,005
Error	2733,601	53	51,577		
Total	301681,750	56			
Corrected Total	3184,746	55			

a. R Squared = ,142 (Adjusted R Squared = ,109)

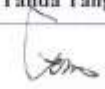

Harga  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  tabel ( $0,036 < 4,02$ ) dengan signifikansi ( $0,850 > 0,05$ ). Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil keterampilan menulis pantun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika memperhatikan usia.

## Lampiran 23

## Validasi Instrumen

## VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Eka Yekti Maulidah  
 NIM : 1401412115  
 Judul Skripsi : "Keefektifan Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan"  
 Program Studi : PGSD/ FIP UNNES  
 Instrumen yang divalidasi adalah RPP, Tes Unjuk Kerja dan Instrumen Penilaian.

No.	Nama Validator	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Sukardi S.Pd., M.Pd.	Dosen PGSD FIP UNNES	
2.	Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.	Dosen PGSD FIP UNNES	

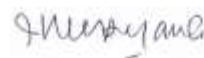
Pembimbing 1,



Drs. Sukardi S.Pd., M.Pd.  
 NIP 195801051987031001

Semarang, 10 Mei 2016

Pembimbing 2,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
 NIP 196008061987031001

## Lampiran 24

## Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2853/LIN.37.1.1/10/2016  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

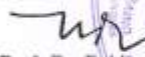
Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 01 Podosari  
di SDN 01 Podosari

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Eka Yekti Maulidah  
NIM : 1401412115  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Model think talk write dan keterampilan menulis pantun

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 16 Mei 2016  
Dekan,

  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 1853/UN.27.1.1/TU/2016  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian


Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 02 Podosari  
di SDN 02 Podosari

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Eka Yekti Maulidah  
NIM : 1401412115  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Model think talk write dan keterampilan menulis pantun

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 16 Mei 2016  
Dekan,

  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2853/UN.37.1.1/TU/2016  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN Brondong  
di SDN Brondong

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Eka Yekti Maulidah  
NIM : 1401412115  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Model think talk write dan keterampilan menulis pantun

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 16 Mei 2016  
Dekan,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

## Lampiran 25

## Surat Pernyataan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KESESI  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PODOSARI**  
 Alamat : Jl. Podosari No. 5 Desa Podosari, Kec. Kesesi Kabupaten Pekalongan 51162

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 422-1/44/2016

Nama : Dirwanto S.Pd. M.Pd.

NIP : 197006121997031005

Satuan Kerja : Sekolah Dasar Negeri 01 Podosari

Menerangkan bahwa:

Nama : Eka Yekti Maulidah

NIM : 1401412115

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UNNES.

Telah melakukan penelitian pada tanggal 16 – 28 Mei 2016 pada siswa kelas IV Semester 2 tahun ajaran 2015/2016 di SD Negeri 01 Podosari.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 Mei 2016

Kepala Sekolah  
DIRWANTO, S.Pd, M.Pd.  
 197006121997031005



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KESESI  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 01 Podosari**

Alamat : Jl. Podosari Desa Podosari, Kec. Kesesi Kabupaten Pekalongan 51162

SURAT KETERANGAN

Nomor: A13.6/14/2016

Nama : Purwo Widodo, S. Pd.  
NIP : 19590210 197911 1 001  
Satuan Kerja : Sekolah Dasar Negeri 02 Podosari

Menerangkan bahwa:

Nama : Eka Yekti Maulidah  
NIM : 1401412115  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UNNES.

Telah melakukan penelitian pada tanggal 16 – 28 Mei 2016 pada siswa kelas IV Semester 2 tahun ajaran 2015/2016 di SD Negeri 02 Podosari.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 Mei 2016  
Kepala Sekolah  
  
Purwo Widodo, S. Pd.

NIP. 19590210 197911 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KESESI  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BRONDONG**  
*Alamat: Jalan Desa Brondong Kec. Kesesi Kab Pekalongan 51162*

**SURAT KETERANGAN**

No. 421.2 / 60 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SDN Brondong UPT Dindikbud Kesesi Kabupaten Pekalongan, menerangkan :

Nama : Eka Yekti Maulidah  
 NIM : 1401412115  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Uji Coba Instrumen Penelitian pada tanggal 21 dan 24 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Brondong, 26 Mei 2016  
 Kepala Sekolah

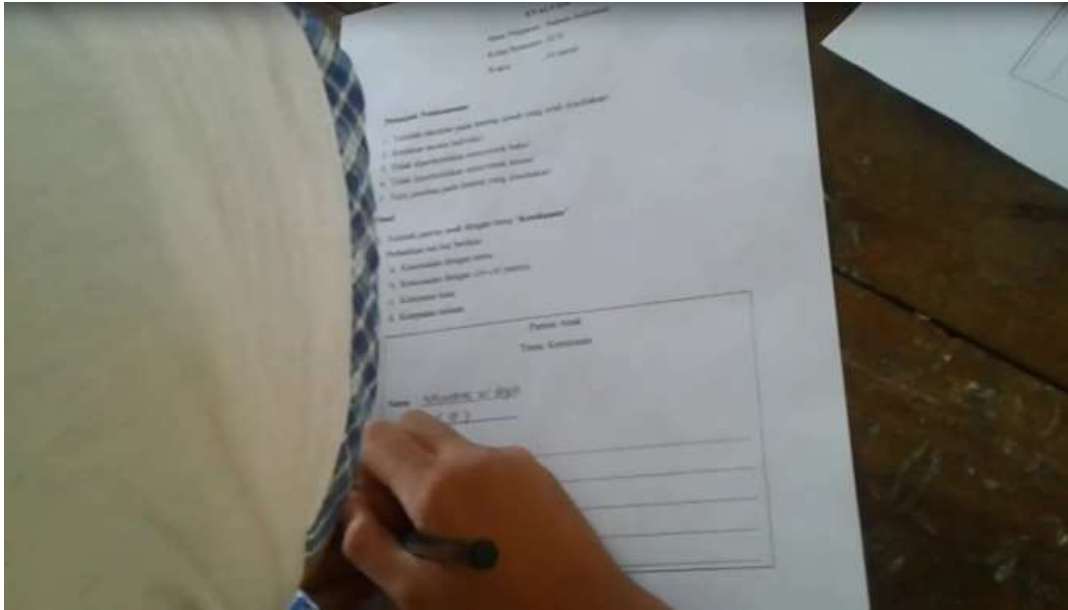
*[Signature]*  
 KUDISUN, S.Pd  
 NIP. 19691005 200008 1 001

**Lampiran 26****Dokumentasi  
Kelompok Eksperimen**

**Gambar 1. Siswa memperhatikan materi dan membuat catatan kecil (*Think*)**



**Gambar 2. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya (*Talk*)**



**Gambar 3. Siswa menulis pantun (*Write*)**

### Dokumentasi Kelompok Kontrol



**Gambar 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru**



**Gambar 2. Guru membimbing diskusi kelompok**



**Gambar 3. Siswa menu**